

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK  
SELF-MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA  
KELAS VII SMPN 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SRI DEVI  
1901030020**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK  
SELF-MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA  
KELAS VII SMPN 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**SRI DEVI  
1901030020**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Syahrudin, M.HI**
- 2. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Devi  
NIM : 19 0103 0020  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan segala gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Sri Devi

NIM. 19 0103 0020

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Self Managment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo*” yang ditulis oleh Sri Devi Nomor Induk Mahasiswa (NIM 1901030020, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 23 Oktober 2024 bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji serta diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 25 Oktober 2024

### TIM PENGUJI

- |  |               |         |
|--|---------------|---------|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.      | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I    | Penguji I     | (.....) |
| 3. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I          | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. Syahrudin M.HI                    | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Fajrul Ilmy Darussalam S.Fil., M.Phil | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah  
  
**Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.**  
NIP.197105121999031002

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam  
  
**Abdul Mutakabbir, S.Q., M. Ag.**  
NIP.19900727 201903 1 013

Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.  
Hamdani Taha, S.Ag., M.Pd.I.  
Dr. Syahrudin, M.HI  
Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil.

---

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lamp : :

Hal : Skripsian

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Di

Palopo

Assalamualaikum, Wr.Wb

Setelah Menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sri Devi

NIM : 19 0103 0020

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat – syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamulai'kum. Wr.Wb

1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.

(Penguji I)

(  )  
tanggal:

2. Hamdani Taha, S.Ag., M.Pd.I.

(Penguji II)

(  )  
tanggal:

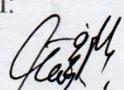
3. Dr. Syahrudin, M.HI

(Pembimbing I)

(  )  
tanggal:

4. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil.

(Pembimbing II)

(  )  
tanggal: 9/10/24

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo”

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dukungan dan partisipasi aktif berupa kritik dan saran yang bersifat korektif dan membangun dari pembaca yang budiman, demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, di samping rasa syukur kehadiran Allah swt, penulis juga mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Basaruddin dan Ibunda Satriani, yang telah merawat, membesarkan, mendidik serta pengorbanannya yang tiada akhir baik secara lahir maupun batin kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada keempat saudara penulis: Novita Sari, Middin Alfat, Sopyani dan Mirzad beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag, M. HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik
4. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Syahrudin M.HI dan Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan masukan dan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi kepada penulis dengan ikhlas dalam membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I selaku Penguji I dan Penguji II yang telah banyak membantu memberikan masukan dan arahan, meluangkan waktu, dan tenaga untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd sebagai Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani penulis untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling serta siswa SMP Negeri 5 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdoa semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, arahan dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 23 Oktober 2024

**SRI DEVI**  
NIM. 19 0103 0020

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1) Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	Te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	Zet (dengan titin di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *hauला*

## 3) Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   إ...   ع	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4) *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5) Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

## 6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8) Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9) *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh: *dīnullāh billāh*

Adapun *بِاللَّهِ* *arbūtah* *دِينُ اللَّهِ* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

*m fī rahmatillāh* *م فِي رَحْمَةِ اللَّهِ*

#### 10) *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	: Wafat tahun
QS .../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Landasan Teori.....	13
1. Layanan Konseling Kelompok .....	13
a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	13
b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok .....	14
c. Tahap-Tahap Layanan Konseling Kelompok.....	14
d. Asas-asas Layanan Konseling Kelompok.....	14
2. Teknik <i>Self Managment</i> .....	17
a. Pengertian Teknik <i>Self Managment</i> .....	17
b. Tujuan Teknik <i>Self Managment</i> .....	18
c. Tahap-Tahap <i>Self Managment</i> .....	19
3. Kedisiplinan Belajar .....	20
a. Pengertian Kedisiplinan Belajar .....	20
b. Tujuan Kedisiplinan Belajar .....	22
c. Faktor-Faktor Kedisiplinan Belajar.....	23
d. Konsep Disiplin dalam Islam.....	24
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Defenisi Operasional Variabel.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	30

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Uji Validitas dan Relibilitas.....	38
H. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nisa/4: 59.....	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Hasyr/59: 18.....	18
Kutipan Ayat 3 QS Hud/11: 112.....	58
Kutipan Ayat 4 QS al-Baqarah/2: 195.....	61
Kutipan Ayat 5 QS al-Anfal/8: 27.....	63
Kutipan Ayat 6 QS al-Imran/3: 139.....	66
Kutipan Ayat 7 QS an-Nisa/4: 86.....	75
Kutipan Ayat 8 QS an-nisa/:59.....	76
Kutipan Ayat 9 QS an-Nur/24: 14-15.....	77
Kutipan Ayat 10 QS at-Taubah/9: 119.....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>One Grup Pre and Post-Test Design</i> .....	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Penilaian Skor Perilaku Kedisiplinan Belajar Siswa.....	33
Tabel 3.4 Kategori Kedisiplinan Belajar.....	35
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instumen Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Palopo Kelas VII.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Palopo Kelas VII yang Kurang Tingkat Kedisiplinan Belajarnya.....	43
Tabel 4.3 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian.....	46
Tabel 4.4 Uji Validitas Kedisiplinan Belajar.....	67
Tabel 4.5 Uji Reabilitas Instrument.....	79
Tabel 4.6 Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji T Hipotesis <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	73

## DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Palopo.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tahap Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Nilai Penelitian *Pre-test* dan *Post-test*
- Lampiran 4 Hasil *Output* SPSS
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian Lapangan

## ABSTRAK

**Sri Devi, 2024.** “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Self Managament dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Syahrudin dan Fajrul Ilmy Darussalam.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Managament* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan konseling kelompok teknik *Self Managament* kelas VII SMP Negeri 5 Palopo. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *pra-experiment* dengan *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo yang berjumlah 76 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji-t menggunakan *Paired Sample t test*. Hasil penelitian ini menggunakan konseling kelompok teknik *self managament* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo. Hal ini berdasarkan dari hasil uji-t menggunakan *Paired Sample t test* yang menghasilkan nilai t hitung 20,921 mean 29,571. Kemudian thitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $20,921 > 1,729$ ) dengan demikian tingkat kedisiplinan belajar pada siswa mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok teknik *self managament*. Adapun kenaikan presentase konseling kelompok teknik *self managament* dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 40%.

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, Teknik *Self Managament* , Kedisiplinan Belajar

## ABSTRACT

**Sri Devi, 2024.** "The Influence of Self Management Engineering Group Counseling Services in Improving Learning Discipline for Class VII Students of SMP Negeri 5 Palopo". Islamic Guidance and Counseling Study Program Thesis. Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Syahrudin and Fajrul Ilmy Darussalam.

This thesis discusses the influence of self-management engineering group counseling services in improving the learning discipline of class VII students at SMP Negeri 5 Palopo. This research aims to determine the increase in student learning discipline by counseling the Self Management technique group for class VII SMP Negeri 5 Palopo. This research method uses quantitative pre-experiment research with one group pre-test and post-test design. The population in this study was Class VII students at SMP Negeri 5 Palopo, totaling 76 students. The sample in this study was 21 students selected using purposive sampling. Data was obtained through observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses descriptive statistics, normality test and t-test using Paired Sample t test. The results of this research used self-management technique group counseling to improve learning discipline in class VII students at SMP Negeri 5 Palopo. This is based on the results of the t test using the Paired Sample t test which produces a t count value of 20.921, mean 29.571. Then t count is compared with t table with the condition that  $t \text{ count} > t \text{ table}$  ( $20.921 > 1.729$ ) so that the level of learning discipline in students experiences changes after being given treatment in the form of self-management technique group counseling services. The increase in the percentage of self-management technique group counseling from pre-test to post-test was 40%.

**Keywords:** Self Management Technique Group Counseling, Learning Discipline

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan terkait kedisiplinan memiliki banyak jenis dalam sistem pendidikan, termasuk bentuk formal dan informal. Permasalahan terhadap disiplin merupakan praktik yang tersebar luas dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Kedisiplinan merupakan sikap mental yang menjelma dalam perbuatan atau tingkah laku pribadi, kelompok, atau masyarakat yang berupa kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah terkait kedisiplinan. Berbagai sikap ketidaksiplinan merupakan faktor penghambat siswa dalam proses belajar. Mendisiplinkan siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena juga membutuhkan kesadaran dari pihak siswa dan membutuhkan dorongan dari orang yang dicintai, sehingga siswa yang disiplin dapat belajar dengan efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila siswa berpegang prinsip terhadap kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk diri sendiri, terjadi sendiri, dan tidak bergantung pada nasib orang lain.

Kedisiplinan belajar adalah kunci keberhasilan siswa. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki oleh siswa, agar memiliki cara belajar yang baik dan juga dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan disiplin dalam perilaku tidak

---

<sup>1</sup>Hanif Aftiani, "Penerapan Konseling Kelompok *Behavior* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro", *Jurnal BK Unesa* 3. Vol.2.No.3 (2013): h. 438 <http://repository.radenintan.ac.id/5409/1/Skripsi%20Full.pdf>

terbentuk dengan sendirinya dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang dan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan sekolah.<sup>2</sup> Bentuk-bentuk dari kedisiplinan belajar seperti masuk sekolah dengan tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, menaati peraturan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, belajar dengan tekun, serta menghormati guru dan seluruh pihak sekolah.

Allah swt. dalam Firman-Nya yang terkandung dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۗ

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah swt dan taatilah rasul (Muhammad saw.), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah swt. (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah swt. dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya setiap individu untuk menaati Allah swt., Rasul-Nya, dan *ulil amri* (pemimpin) adalah kewajiban. Ayat ini memerintahkan agar setiap individu harus beribadah kepada Allah swt. dan Rasul-Nya, tidak mempersekutukan-Nya, berbakti kepada kedua orang tua, serta

<sup>2</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.58.

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir* (Jakarta Selatan, 2018), h.87.

menganjurkan umat Islam untuk berinfak. Perintah-perintah tersebut mendorong manusia untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur dan saling tolong-menolong. Taat dan tunduk kepada *ulil amri* artinya menyelesaikan perselisihan berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qurán dan sunnah.<sup>4</sup>

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk taat kepada Allah swt. sesuai dengan ajaran-ajarannya. Hal tersebut juga tergambar dalam fenomena terkait dengan kedisiplinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan belajar menurut Apriadi dapat diukur dengan beberapa indikator seperti disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu tersebut meliputi belajar tepat waktu, tidak bolos pada saat jam pelajaran serta menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Adapun disiplin perbuatan seperti mengikuti peraturan yang berlaku dan tidak menentangnya, tidak malas belajar, tidak merokok, tidak berbohong, serta berperilaku yang menyenangkan seperti tidak menyontek saat belajar dan tidak membuat gaduh dan mengganggu teman.<sup>5</sup>

Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan seringkali terjadi yang merupakan bentuk ketidakdisiplinan siswa seperti merokok di sekolah, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran yang mengakibatkan munculnya ketidakdisiplinan siswa dalam proses belajar. Ketidakdisiplinan yang terjadi akan mengakibatkan jalan menuju kesuksesan semakin susah untuk dicapai

---

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qurán, Cetakan 1 Sya'ban*. (Jakarta: Lentera hati, 2009), h.459-460.

<sup>5</sup>Apriadi, "Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah melalui Token Ekonomi pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Dingo", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 3 (2016): h.303. <http://repositorry.radenintan.ac.id/5409/1/Skripsi%20Full.pdf>

dan bahkan tentunya menimbulkan dampak negatif pada diri siswa, karena sikap yang dimiliki tidak konsisten.<sup>6</sup>

Beberapa bentuk ketidakdisiplinan siswa tersebut juga tergambar dalam beberapa data. Sebagaimana data dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 bahwa jumlah penggunaan rokok elektrik di kalangan siswa sekolah usia 13 tahun hingga 15 tahun naik menjadi 13,7% dalam sebulan terakhir.<sup>7</sup> Adapun bentuk ketidakdisiplinan siswa terkait penyalahgunaan narkoba dapat terlihat sebagaimana data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), yang menunjukkan bahwa sebanyak 5,9 juta anak merupakan pecandu narkoba, dan lebih memprihatinkannya lagi sebesar 24% pengguna narkoba merupakan kalangan pelajar.<sup>8</sup> Adapun bentuk ketidakdisiplinan siswa terkait tawuran pelajar dapat terlihat sebagaimana data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), yang mencatat bahwa kasus yang terjadi di Indonesia kian meningkat 1,1% sepanjang 2018. Jumlah tersebut masih mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Sarmen Refni, "Menangani Disiplin Siswa Bermasalah", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 11. No 4. (2017): h. 394-400. <https://media.neliti.com/media/publications/270890-menangani-disiplin-siswa-bermasalah-891a4e5>

<sup>7</sup>*Global Youth Tobacco Survey* (GYTS), "Tren Remaja Pakai Rokok Elektrik Meningkat, Ahli Ingatkan Dampak Buruknya", 30 Juni 2020. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/30/180300723/tren-remaja-pakai-rokok-elektrik-meningkat-ahli-ingatkan-dampak-buruknya?page=all>, 14 Juni 2023.

<sup>8</sup>Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), "24 Persen Pengguna Narkoba Adalah Pelajar" 25 Oktober 2021. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/25/112503471/data-kpai-kasus-perundungan-paling-banyak-terjadi-pada-siswa-sd?page=all>, 15 Juni 2023

<sup>9</sup>Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), "Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu". 12 September 2018. <https://www.google.com/amp/s/metro.tempo.co/amp/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>

Berbagai fenomena tersebut tentunya menunjukkan bahwa perlunya penanganan serius dari berbagai pihak yang terkait dan inilah pentingnya peran sekolah. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan berbagai potensi baik pada peserta didik terkait akademiknya maupun kepribadiannya. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>10</sup>

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hasil belajar dengan kurangnya disiplin belajar yang dianggap sebagai faktor pelemah kinerja siswa. Thought dalam Rizky dan Sambas menyatakan bahwa kurangnya kedisiplinan belajar dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa, oleh karena itu disiplin belajar yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik kognitif siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Depdiknas RI, *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003), h. 8. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/12345678/2668/1/DANI%20RAMDANI-FITK.pdf>

<sup>11</sup>Tri Moehammad Rizky dan Sambas Ali Muhidin “Dampak Disiplin Belajar dan Konsep Diri dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.*” Vol.1 No. 1 (2017): h.94-104. <http://ejournal.upi.edu/indeks.php/jpmanper/article/view/14616>

Beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa dalam kedisiplinan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya seperti kesadaran diri, motivasi belajar, kepatuhan dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan pembelajaran. Adapun faktor ekstrinsik atau eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 5 Palopo menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin dalam belajar, seperti bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, sering berbohong, sering membuat keributan atau berkelahi di sekolah dan lain-lain. Maria Rumba dan Husniati guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 5 Palopo mengatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa di kelas VII sudah mengalami sedikit peningkatan, namun masih perlu ditingkatkan, karena tidak semuanya siswa kelas VII memiliki kedisiplinan belajar yang bagus. Penjelasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah terkait kedisiplinan belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Palopo agar menjadi lebih meningkat.<sup>13</sup>

Salah satu teknik yang berkaitan dengan fenomena tersebut yaitu teknik layanan konseling kelompok. Supriyatna menjelaskan bahwa layanan konseling

---

<sup>12</sup>Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes," *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol.24. No.2 (2019): h 232-238. <http://garuda.kemendikbud.go.id/documents/detail/1099278>

<sup>13</sup>Maria Rumba dan Husniati Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, (SMP Negeri 5 Palopo: 31 Januari 2024).

kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang dilakukan dalam suasana kelompok.<sup>14</sup> Teknik dalam layanan konseling kelompok adalah teknik *self-managament*. Teknik *self-managament* mencakup strategi untuk mengubah perilaku dengan mengintegrasikannya ke dalam latihan pengendalian diri atau pemantauan diri, serta pengendalian motivasi dan penghargaan diri.<sup>15</sup> Stewart dan Lewis menyatakan bahwa *self-managament* (pengendalian diri) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilakunya atau kemampuan untuk melakukan hal-hal yang terarah bahkan ketika usaha itu sulit.<sup>16</sup>

Keunggulan teknik *self-managament* dibanding beberapa teknik lainnya yaitu dapat meningkatkan persepsi seseorang tentang kendali atas lingkungannya dan mengurangi ketergantungan seseorang pada konselor atau orang lain, pendekatan yang terjangkau dan praktis, mudah digunakan dan dapat meningkatkan proses belajar secara keseluruhan dalam menghadapi lingkungan.<sup>17</sup> Konseli dalam menggunakan teknik *self managament* dapat mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling

---

<sup>14</sup>Supriyatna, *Bimbingan dan Konseling di Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013) h.107.

<sup>15</sup>Faiqotul Isnaini, “Strategi *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar”, *Jurnal Penelitian Humaniora* 16. Vol 2. No. 2 (2015): h.34. <http://journals.ums.ac.id/indeks.php/humaniora/article/view/1842>

<sup>16</sup>Stewart & Lewis, *Strategi & Investasi Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), h.150.

<sup>17</sup>Faiqotul Isnaini, “Strategi *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar”, *Jurnal Penelitian Humaniora* 16. Vol 2. No. 2 (2015): h.35. <http://journals.ums.ac.id/indeks.php/humaniora/article/view/1842>

Kelompok Teknik *Self-Managament* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Palopo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah layanan konseling kelompok teknik *self-managament* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII SMPN 5 Palopo tahun pembelajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self-managament* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMPN 5 Palopo tahun pembelajaran 2023/2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, seperti:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, bimbingan dan konseling islam, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self-managament* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pijakan bagi penulis-penulis berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam konseling kelompok menggunakan teknik *self-management* terhadap disiplin belajar siswa di SMPN 5 Palopo.

### b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pendidik dalam konseling kelompok bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan disiplin belajar yang sedang dialami siswa di SMPN 5 Palopo.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa SMPN 5 Palopo dapat lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya terutama dalam masalah disiplin belajar dan siswa diharapkan dapat mengatur dan mengelola teknik *self-management* serta dapat merubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang biasa dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang membahas tentang teori atau temuan-temuan peneliti lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>1</sup> Berdasarkan judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Managament* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Palopo”, ada beberapa penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang relevan terkait dengan masalah yang akan diteliti, seperti:

1. Skripsi yang berjudul “Efektifitas *Self Managament* Terhadap Kedisiplinan pada Siswa Mts Al-Khaeriyah Murante pada Tahun 2021”, yang disusun oleh Nelly Putri Burnama. Penelitian tersebut membahas tentang tingkat kedisiplinan belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode *eksperimen* dengan pola *eksperimen one group pre-test and post-test*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifitas *self managament* terhadap tingkat kedisiplinan siswa Mts Al-Khaeriyah Murante. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat keefektifan *teknik self managament* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Baharuddin Ilyas, Muhammad Ari Tiro, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, Edisi 1 (Makassar: Andira Publisher 2002), h.193.

<sup>2</sup>Nelly Putri Burnama, Skripsi “Efektifitas *Self Managament* Terhadap Tingkat Kedisiplinan pada Siswa Mts Al-Khaeriyah Murante”, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah peneliti sama-sama menganalisis tentang strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel sesuai kategori, sedangkan Nelty Putri Burnama menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Managment* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A pada Tahun 2022”, yang disusun oleh Rapika. Penelitian tersebut berfokus pada data kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A MTsN Palopo. Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas MTsN Model Palopo menyatakan bahwa ada beberapa contoh pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa MTsn Model Palopo yaitu siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlambat memasuki zoom yang disediakan oleh guru dan tidak mengisi absen yang disediakan guru di *google classroom*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *self managment* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTsN Model Palopo kelas VIII A. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan desain *ex-post facto* kausal dengan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yaitu memberi seperangkat pernyataan kepada subjek untuk dijawab. Hasil

Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *self managment* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik MTsN Model Palopo.<sup>3</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah peneliti berfokus pada kelas VII SMPN 5 Palopo sedangkan Rapika berfokus pada kelas VIII A MTsN Model Palopo. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama menganalisis tentang kedisiplinan belajar siswa menggunakan teknik *Self Managment*.

3. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Teknik *Self Managment* terhadap kedisiplinan siswa yang sering Terlambat di MTs Tumbubara”, yang disusun oleh Misnawati Lukman pada Tahun 2024. Penelitian tersebut membahas tentang masalah kedisiplinan siswa yang sering terlambat di MTs Tumbubara. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif *pre eksperiment* dengan desain *one group pre-tes and post-test*. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui perubahan kedisiplinan siswa melalui teknik *self managment*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik *self managment* dengan perilaku terlambat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Rapika, *Skripsi*, “Pengaruh *Self Managment* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A”, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo). <http://www.google.com/url?q=http://repository.iainpalopo.ac.id/id/id/eprint/4237/1/SKRIPSI%2520ORAPIKA.pdf>.

<sup>4</sup>Misnawati Lukman, *Skripsi* “Bimbingan Teknik *Self Managment* terhadap Kedisiplinan Siswa yang sering Terlambat di MTs Tumbubara”, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo). <http://repository.iainpalopo.ac.id>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya peneliti sama-sama menggunakan metode kuantitatif *pre eksperiment one group pre-test and post-test*. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada kedisiplinan belajar siswa, sedangkan Misnawati Lukman berfokus pada kedisiplinan siswa yang sering terlambat.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Layanan Konseling Kelompok**

#### **a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada setiap individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan terhadap masalah yang dihadapi.<sup>5</sup> Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai isu-isu yang bermanfaat bagi perkembangan setiap individu dalam kelompok.

Hibana S. Rahman juga menyatakan bahwa konseling merupakan kegiatan mengumpulkan fakta dan pengalaman semua siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan. Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan oleh seorang konselor yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada sekelompok klien yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik atau interaksi antara konselor sekolah dengan sekelompok klien.<sup>6</sup> Prayitno pun menjelaskan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian

---

<sup>5</sup>Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama 2016), h.19.

<sup>6</sup>Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta:UCY Pres, 2003), h.16.

bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada klien yang sedang mengalami masalah.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok merupakan proses bantuan yang diberikan kepada klien yang bersifat pencegahan dan penyembuhan terhadap masalah yang dialami. Proses konseling dilakukan oleh seorang konselor dan klien dalam suatu kelompok.

#### b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan layanan konseling kelompok yaitu dapat membantu konseli dalam memahami dirinya dengan lebih baik dan dapat menemukan dirinya sendiri, membantu konseli dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, agar dapat saling memberi bantuan oleh sesama individu, membantu konseli menyadari bahwa hal yang tidak baik bagi dirinya dapat menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain serta dengan adanya konseling kelompok konseli dapat menetapkan target yang ingin dicapai, yang terwujud dalam sikap dan perilaku yang lebih baik.<sup>8</sup>

#### c. Tahap-Tahap Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dilaksanakan dalam lima tahap. Layanan ini dapat membantu mengetahui akar dari sebuah masalah serta cara menyelesaikan masalah tersebut. Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2015), h.100.

<sup>8</sup>Asmani dan Jamal Ma'ruf, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press 2010), h.60-64.

### 1. Tahap Permulaan (Pembukaan)

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Manfaat pembentukan struktur kelompok agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada dalam kelompok. Anggota kelompok akan bertanggung jawab atas tujuan dan proses kelompok sesuai dengan aturan kelompok tersebut. Konselor dalam tahap ini harus menegaskan kembali tujuan yang harus dicapai dalam konseling kelompok. Hal ini dilakukan untuk memberitahu klien arti kehadirannya dan keterlibatannya dalam kelompok.<sup>9</sup> Tahap ini dimana masing-masing anggota kelompok dengan konselor harus saling mengenal satu sama lain, menetapkan tujuan serta mengetahui posisi dalam kelompok tersebut.<sup>10</sup>

### 2. Tahap Transisi (Peralihan)

Tahap ini disebut tahap peralihan. Hal mendasar pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri setiap anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan yang dialami oleh setiap anggota kelompok sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama diatasi dan dapat diketahui penyebabnya. Konselor pada tahap ini harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya agar merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.<sup>11</sup> Pemimpin kelompok atau konselor pada tahap ini membantu anggota kelompok untuk belajar cara memulai penyelesaian masalah atau perhatian yang dapat mendorong klien masuk ke dalam kelompok.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana 2011). h.214.

<sup>10</sup>Joris T. Erly Oviene, *Konseling Kelompok di Sekolah*, (Malang: CV. Pustaka Learning Center 2020), h. 26-27.

<sup>11</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, h.214.

<sup>12</sup>Joris T. Erly Oviene, *Konseling Kelompok di Sekolah*, h. 29.

### 3. Tahap kerja (Kegiatan)

Tahap ini disebut tahap kegiatan. Tahap kegiatan ini dilakukan setelah masalah anggota kelompok sudah diketahui penyebabnya sehingga kounselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Anggota kelompok dalam tahap ini diharapkan dapat membuka dirinya lebih jauh, mempelajari tingkah laku baru serta belajar untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.<sup>13</sup> Tahap kerja ini dilakukan setelah anggota kelompok merasa nyaman, sudah percaya terhadap kelompok dan telah siap terlibat jauh di dalam proses konseling kelompok tersebut.<sup>14</sup>

### 4. Tahap akhir (Penutup)

Tahap ini adalah tahap di mana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah dipelajari dan didapatkan dari kegiatan konseling kelompok. Kounselor pada tahap ini dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling dan apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah dicapai dan telah terjadi perubahan perilaku maka proses konseling dapat segera diakhiri.<sup>15</sup> Tahap akhir ini menimbulkan kesedihan dan kecemasan karena adanya perpisahan dan di mana anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan serta komitmen untuk memegang keberhasilan, mengucapkan terima kasih dan bersalaman.<sup>16</sup>

#### d. Asas-asas Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memiliki beberapa asas yaitu:

---

<sup>13</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, h.214.

<sup>14</sup>Joris T. Erly Oviene, *Konseling Kelompok di Sekolah*, h. 32.

<sup>15</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, h. 215.

<sup>16</sup>Joris T. Erly Oviene, *Konseling Kelompok di Sekolah*, h. 35.

1. Asas kesukarelaan, yaitu asas dimana konseli mengikuti kegiatan konseling dengan sukarela serta ikhlas tanpa ada unsur paksaan.
2. Asas Keterbukaan, yaitu asas dimana konseli harus terbuka dalam mengikuti kegiatan layanan konseling dan tidak berpura-pura dalam memberikan keterangan terkait dirinya sendiri.
3. Asas Kegiatan, yaitu asas dimana konseli yang menjadi sasaran pelayanan harus aktif dan berpartisipasi selama kegiatan layanan konseling kelompok berlangsung
4. Asas Kemandirian, yaitu asas dimana konseli harus mandiri dalam mengenal dan menerima dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan yang baik untuk dirinya sendiri serta dapat mengembangkan kepribadian yang baik bagi dirinya sendiri.<sup>17</sup>

## **2. Teknik *Self-Management***

### **a. Pengertian Teknik *Self-Management***

*Self-management* adalah suatu proses yang digunakan konseli dalam mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan menggunakan satu strategi. Konseli harus aktif menggerakkan variabel internal dan eksternal untuk mencapai perubahan yang diinginkan.<sup>18</sup> Gie menyatakan bahwa *self-management* berarti mendorong diri sendiri menjadi lebih maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang lebih baik, serta

---

<sup>17</sup>Subekti Masri, *Bimbingan Dan Konseling ,Teori Dan Prosedural* (Makassar : Aksara Timur, 2016), h.27-30

<sup>18</sup>Gantina, K & Karsih E W, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT.Indeks 2016), h.180.

mengembangkan berbagai segi kehidupan pribadi agar menjadi lebih sempurna.<sup>19</sup> Teknik *self management* menurut Komalasari adalah salah satu strategi dalam mengatur tingkah laku atau kebiasaan seorang konseli dengan membuat pengaturan serta pengamatan dalam bentuk latihan pengendalian diri, pengendalian motivasi, dan memberi penghargaan pada diri sendiri.<sup>20</sup>

#### b. Tujuan Teknik *Self-Management*

*Self management* ini bertujuan mengubah perilaku seseorang yang tidak pantas dimiliki agar menjadi lebih adaptif. Komalasari mendefinisikan tujuan *self management* adalah agar individu mampu menghadapi situasi-situasi yang mengganggu dirinya serta belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak diinginkan. *Self management* ini dapat membantu konseli dalam mengubah pikiran, perasaan dan perbuatannya terhadap hal-hal yang tidak baik dan mendorong individu dalam meningkatkan hal-hal yang baik dan benar.<sup>21</sup>

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. yang terkandung dalam Al-Qurán surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah swt. dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>22</sup>

<sup>19</sup>Gie, *The Liang, Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), h.77.

<sup>20</sup>Purnomosari, W. “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self- Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”, 2018. <http://eprintslib.ummg.ac.id/204>.

<sup>21</sup>Komalasari, Dantina dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011).

<sup>22</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qurán dan Terjemahan*, (Bandung : Gema Insani, 2010), h.494.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu sifat orang yang bertakwa adalah seseorang yang bisa memperhatikan apa yang telah dilakukannya, amal-amalnya, serta ibadah yang dilakukannya sebagai persiapan untuk hari esok. Seorang mukmin yang baik adalah seorang mukmin yang melakukan perbaikan-perbaikan pada dirinya sendiri serta mampu merencanakan segala sesuatu yang meyeritai perbuatan selama hidupnya, sehingga memperoleh kenikmatan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini terlihat jelas kaitannya dengan pengendalian diri yang tujuannya adalah agar siswa berhati-hati menempatkan dirinya dalam situasi yang mencegah perilaku yang tidak diinginkannya.<sup>23</sup>

### c. Tahap-Tahap *Self Managment*

Gunarsa menyebutkan bahwa tahapan teknik *self management* adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemantauan Diri (*Self Monitoring*)

Tahap ini merupakan suatu proses yang digunakan konseli atau siswa dalam mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri serta interaksinya dengan lingkungan. Pemantauan diri ini biasanya konseli mengamati dan mencatat perilaku masalah yang dialami, mengendalikan penyebab terjadinya masalah (antecedent) dan dapat menghasilkan konsekuensi.

#### 2. *Reinforcement* yang positif (*Self Reward*)

Tahap ini merupakan tahap yang digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Penerapan *reinforcement* yang positif ini diharapkan mampu mengajarkan

---

<sup>23</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.130.

siswa dalam membuat komitmen dan menepati komitmen yang dibuat dengan diri sendiri, serta bertanggungjawab terhadap komitmen yang dibuat.

### 3. Kontrak atau Perjanjian dengan Diri Sendiri (*Self Contracting*)

Tahap ini merupakan tahap di mana konseli harus membuat rencana untuk mengubah pikiran, perilaku dan perasaan yang diinginkannya, konseli harus yakin terhadap semua yang ingin diubahnya, konseli harus bekerja sama dengan teman atau keluarga terhadap program *self management*. Konseli harus menanggung resiko terhadap program *self management* yang dilakukannya, semua yang diharapkan konseli mengenai perubahan tingkah laku, pikiran, perasaan adalah untuk konseli itu sendiri, dan konseli harus menulis peraturan untuk dirinya sendiri selama proses *self management*.

### 4. Penguasaan Terhadap Rangsangan (*Self Control*)

Tahap ini mengarahkan siswa melakukan kontrol diri dengan menuliskan hambatan yang dialaminya dan cara mengatasinya melalui lembar kontrol diri yang diberikan. *Self control* diri merupakan kemampuan dalam diri yang dapat digunakan untuk mengatur variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku.<sup>24</sup>

## 3. Kedisiplinan Belajar

### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin menurut bahasa Indonesia adalah suatu bentuk tata tertib dan ketaatan (kepatuhan) pada peraturan yang sudah ditetapkan baik di sekolah,

---

<sup>24</sup>Gunarsa, "Teknik *Self Managment* untuk Menurunkan Perilaku Membolos pada Siswa MA", *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. Vol.6.No.2 (2022): h. 123-128  
<http://jurnal.uns.ac.id/jpk>

kemiliteran dan sebagainya.<sup>25</sup> Kedisiplinan secara etimologis berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Seiring berjalannya waktu, arti kata disiplin pun berkembang. Kata disiplin ditafsirkan secara berbeda, ada yang mengartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan untuk melatih diri berperilaku teratur.<sup>26</sup> Disiplin menurut Suharsimi adalah pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Aturan semacam itu dapat dibuat oleh orang-orang yang bersangkutan atau dapat berasal dari luar.<sup>27</sup>

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya seperti unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah proses di mana sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, kesenangan dan motivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya mencakup mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, pemahaman, kesenangan, minat, adaptasi sosial, dan berbagai keterampilan dan keinginan.<sup>28</sup>

Peserta didik atau siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Siswa tidak bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa siswa. Kehadiran siswa dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan diperlukan dan membutuhkan

---

<sup>25</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung,1990), h.208.

<sup>26</sup>Ngainun Naim , *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), h. 142.

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114.

<sup>28</sup>Faridah Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Gema Ihsani 2015), h.3-4.

interaksi antara guru dan siswa.<sup>29</sup> Peserta didik adalah makhluk yang menurut kodratnya berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten dan berkesinambungan ketitik optimal dari kemampuan fitrahnya. Siswa tidak hanya menjadi subjek pengajaran, tetapi juga subjek penelitian yang dibahas, dan terlibat dalam memecahkan masalah pembelajaran.<sup>30</sup>

Berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah ketaatan siswa terhadap aturan tata tertib atau norma yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Peraturan ini mencakup peraturan terkait disiplin waktu dan disiplin perbuatan seperti waktu masuk dan keluar sekolah tepat waktu, kepatuhan siswa dalam berpakaian, ketaatan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak suka berbohong, tidak menggagu teman pada saat belajar, tidak berkelahi dan sebagainya.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan kedisiplinan menurut Charles Schaefer ada 2 yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang. Tujuan kedisiplinan dalam jangka pendek yaitu dapat membuat anak-anak aktif dan terkontrol dengan cara memberikan pengajaran tentang bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Tujuan kedisiplinan dalam jangka panjang yaitu terciptanya pengembangan diri dan dapat mengarahkan diri sendiri (*self control*)

---

<sup>29</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, Alfabeta 2013), h. 1.

<sup>30</sup>Syarifuddin, *Kapita Selekta Materi Pokok Ujian Komprehensif*, (Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN SU), h.101.

<sup>31</sup>Wardati & Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling*, h.150.

dan *self direction*) di mana anak-anak dapat membimbing dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar.<sup>32</sup>

### 3. Faktor yang Menyebabkan Pelanggaran Disiplin Siswa

Faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi psikologis dan kondisi fisik. Kondisi psikologis yaitu siswa memiliki masalah psikologis yang berujung pada ketidakdisiplinan. Maman Rachman mengemukakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya pelanggaran di sekolah berasal dari siswa itu sendiri seperti siswa yang suka melakukan hal-hal aneh untuk menarik perhatian, siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak memenuhi tugas guru, siswa yang pesimis atau putus asa terhadap lingkungan dan prestasinya, siswa yang kurang harmonis, serta adanya kelompok eksklusif di sekolah. Kondisi fisik siswa disiplin memiliki masalah fisik, sehingga mengarah pada pelanggaran disiplin. Maman Rachman juga mengemukakan bahwa salah satu faktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah berasal dari siswa itu sendiri, seperti siswa yang tidak cukup istirahat di rumah sering mengantuk dan membuat siswa tersebut tidak betah di sekolah, siswa yang pasif, siswa yang berpotensi rendah, siswa yang datang ke sekolah tanpa persiapan, siswa yang ingin melanggar peraturan sekolah, serta siswa yang datang ke sekolah karena terpaksa.

Kesimpulan dari berbagai faktor tersebut menyatakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pelanggaran

---

<sup>32</sup>Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), h. 3.

disiplin siswa yaitu keadaan psikologis siswa itu sendiri.<sup>33</sup> Faktor eksternal yang mempengaruhi timbulnya pelanggaran disiplin pada siswa seperti faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor inilah yang paling dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin belajar siswa.<sup>34</sup>

#### 4. Konsep Disiplin dalam Islam

Islam mengajarkan kepada hambanya agar benar-benar memperhatikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupannya sehari-hari agar menjadi lebih baik. Disiplin dalam Islam diartikan sebagai ketaatan pada peraturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. kepada hambanya yang ditempuh melalui penerapan disiplin dalam beribadah, seperti melaksanakan shalat sesuai waktu yang ditetapkan oleh Allah SWT. yang merupakan contoh dari disiplin waktu.<sup>35</sup>

#### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari hubungan antara dua variabel yang disusun dari beberapa teori yang telah dijelaskan. Kerangka pikir adalah arahan penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disusun. Sugiyono menyatakan bahwa kerangka tersebut

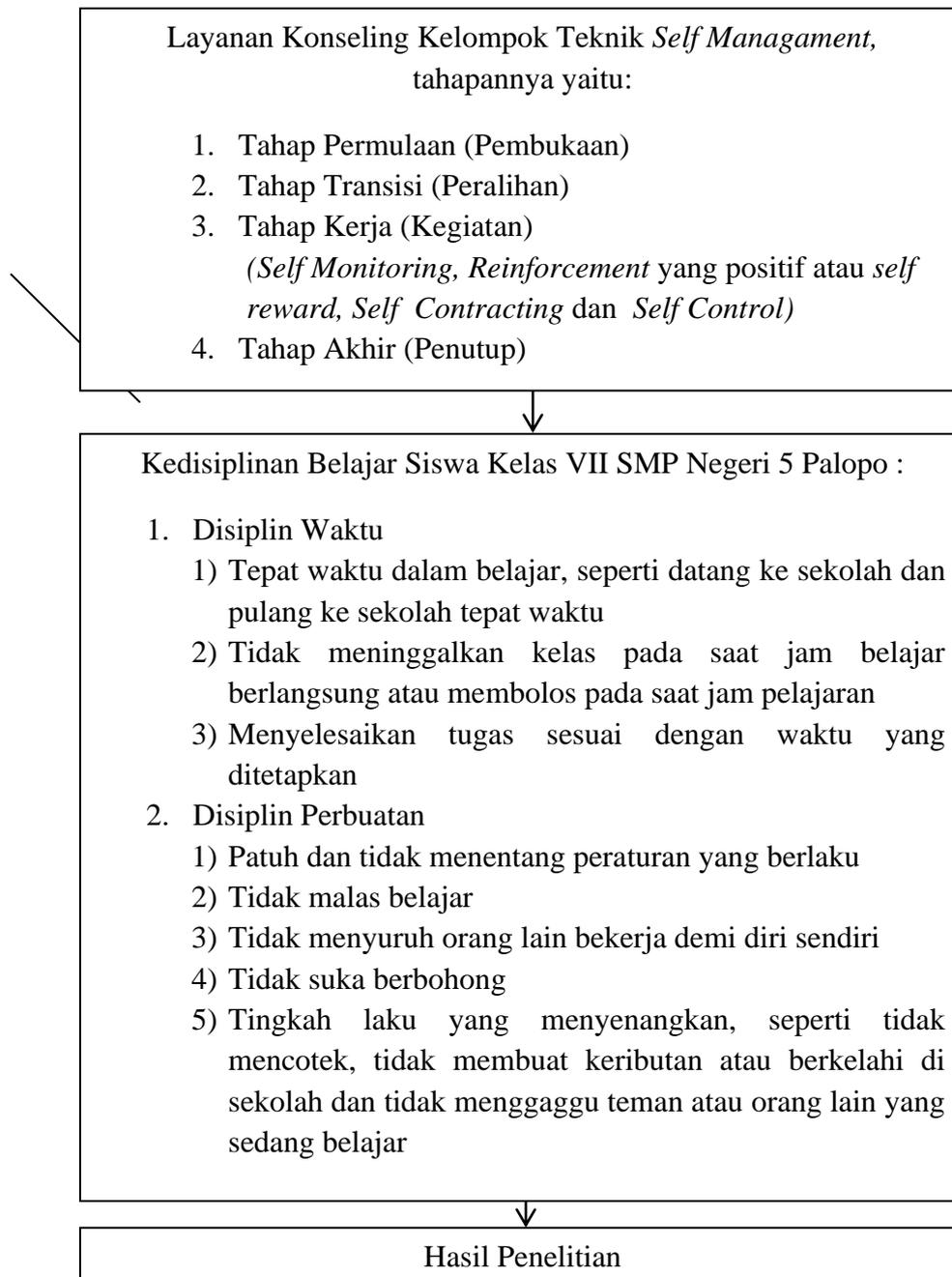
---

<sup>33</sup>Maman Rachman, Ridho Ilahi, syahniar, dan Indra Ibrahim, "Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan & Konseling", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.2.No.2 (2013): h. 20-25. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

<sup>34</sup>Ridho Ilahi, syahniar, and Indra Ibrahim, "Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan & Konseling", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.2.No.2 (2013):h. 20-25. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

<sup>35</sup>Ema Sulastri, "Kedisiplinan Menurut Konsep Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, vol 2. No 2. (2015). <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

merupakan sintesa dari hubungan antara variabel dan berbagai teori yang telah dijelaskan.<sup>36</sup> Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung:Alfabeta,2012), h.60.

#### **D. Hipotesis Peneliti**

Berdasarkan paparan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis awal pada penelitian ini adalah pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMPN 5 Palopo tahun 2024.

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas, penulis mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh konseling kelompok menggunakan teknik *self management* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo

Ho : Tidak terdapat pengaruh konseling kelompok menggunakan teknik *self management* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif digunakan karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen*, dengan desain *pre-eksperimental* atau *eksperimen* karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan tidak mempunyai kelompok kontrol. Adapun pendekatan yang digunakan adalah bentuk *one-group pretest-posttest design*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 7.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. h.110-114

**Tabel 3.1**  
*One Group Pre and Post-Test Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment (Perlakuan)</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pengukuran (*Pre-test*) untuk menilai tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self managment*.
- X : *Treatment* (perlakuan) yaitu memberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self managment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
- O<sub>2</sub> : Pengukuran (*Post-test*) untuk menilai tingkat kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self managment*.

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Pre-Test*

*Pre-Test* dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran kepada sampel peneliti sebelum diberikan perlakuan yang berupa pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self managment*.

## 2. Pemberian *Treatment*

*Treatment* diberikan melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self managment* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

## 3. Tahap *Post-Test*

*Post-Test* diberikan kembali kepada siswa setelah diberikan perlakuan yaitu layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self managment*.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Mei sampai tanggal 31 Mei pada tahun 2024. Lokasi dan tempat penelitian adalah SMP Negeri 5 Palopo, Tahun Pelajaran (TP) 2023/2024, yang beralamat di Jalan.Domba, Temmalebba, Kecamatan. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah suatu gambaran informasi dan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang terdiri 2 variabel, antara lain:

### 1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah konseling kelompok teknik *self managment*. Konseling kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada klien yang sedang mengalami sebuah masalah yang dilakukan dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan atau penyembuhan dengan menggunakan teknik *self managment*, di mana teknik *self managment* merupakan salah satu teknik yang memiliki kemampuan untuk mendorong diri

sendiri, mampu mengendalikan diri sendiri baik dari segi pikiran maupun ucapan mengenai suatu tindakan serta niat yang akan dilakukan.

2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang timbul atau menjadi akibat munculnya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah suatu kondisi di mana seorang siswa mampu mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai yang telah ditentukan serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada unsur paksaan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain yang sifat-sifatnya dapat diukur dan diamati.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo sebanyak 76 siswa sesuai dengan tabel di bawah ini.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.117.

**Tabel 3.2**  
Populasi Penelitian

Kelas VII	Jumlah
A	30
B	29
C	17

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan tidak secara acak.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil angket *pre-tes* yang diberikan siswa sebelum melakukan *treatment*. Beberapa pertimbangan penarikan sampel dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VII yang termasuk dalam kategori tidak disiplin belajar, yaitu bolos pada saat jam belajar, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, berkelahi di dalam kelas, terlambat datang kesekolah dan tidak memperhatikan guru pada saat jam belajar berlangsung.
- b. Siswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.300.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang berupa pengamatan dengan memusatkan perhatian pada suatu objek dan gejala yang sedang diteliti baik langsung maupun tidak langsung serta dilakukan sistematis dan memiliki tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis observasi *quasi participant* di mana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam pengamatan aktivitas subjek, tetapi peneliti terlibat langsung dalam memberikan layanan.<sup>5</sup> Peneliti melakukan observasi setelah bertemu dengan guru Bimbingan Konseling di mana peneliti mengamati dan memperhatikan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 5 Palopo kelas VII. Observasi tersebut dilakukan untuk penggalan data terkait fenomena yang terjadi di SMP Negeri 5 Palopo kelas VII tentang kedisiplinan belajar siswa.

### 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang akan diselidiki untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis pertanyaan dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif.<sup>6</sup>

Penggunaan angket atau kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk

---

<sup>5</sup>Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 69.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 199.

meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala likert* memiliki lima alternatif jawaban, tetapi alternatif jawaban *skala likert* yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pernyataan atau pertanyaan.<sup>7</sup> Kuesioner ini disebar kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Palopo yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah pada saat sebelum diberikan *self-managament* maupun setelah diberikan *self-managament*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan skor jawaban responden terhadap *instrument*.

**Tabel 3.3**  
Penilaian Skor Perilaku Kedisiplinan Belajar Siswa

Pernyataan	Item (+)	Item (-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

*Keterangan:*

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.117.

Penilaian konseling kelompok teknik *self-management* dan disiplin belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyak pernyataan 20 item. Aturan pemberian skor dan klarifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah item X skor tertinggi  
Jumlah skor tertinggi

- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah item X skor terendah

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

- d. Mencari interval skor:

Interval skor = rentang skor/3.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1) Skor tertinggi :  $20 \times 4 = 80$

2) Skor terendah :  $20 \times 1 = 20$

3) Rentang :  $80 - 20 = 60$

4) Jarak interval :  $60 : 3 = 20$

---

<sup>8</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.144.

**Tabel 3.4**  
Kategori Disiplin Belajar

Interval	Kategori
63 – 83	Tinggi
42 – 62	Sedang
21 – 41	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menelusuri catatan-catatan tentang data pribadi responden. Dokumentasi yang akan diambil peneliti adalah data-data peserta didik terkhususnya kelas VII SMP Negeri 5 Palopo yang terkait dengan penelitian ini, serta mendokumentasikan menggunakan gambar atau foto-foto serta yang diambil selama proses penelitian berlangsung.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data pada saat melakukan penelitian. Data tersebut mungkin hanya diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat.<sup>9</sup> Instrument pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Yuberi Antori Saregar, *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandung : Rineka Cipta, 2002), h.177.

1. Melakukan observasi terlebih dahulu di SMP Negeri 5 Palopo kelas VII untuk melihat keadaan yang ada di sekolah sehingga peneliti dapat mengambil sampel.
2. Pertemuan 1, melakukan *pre-test* dengan membagikan angket kepada siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok.
3. Pertemuan 2, peneliti menjelaskan pengertian, tujuan serta faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin belajar.
4. Pertemuan 3, peneliti menjelaskan 2 indikator kedisiplinan belajar yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang masing-masing memiliki sub indikator kedisiplinan belajar.
5. Pertemuan 4, *treatment 1* melakukan *self management* dengan menggunakan indikator disiplin waktu (tepat waktu dalam belajar seperti datang ke sekolah dan pulang ke sekolah tepat waktu) sebagai *treatment*.
6. Pertemuan 5, *treatment 2* melakukan *self management* dengan menggunakan indikator disiplin waktu (tidak meninggalkan kelas pada saat jam belajar berlangsung atau membolos pada saat jam pelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan) sebagai *treatment*.
7. Pertemuan 6, *treatment 3* melakukan *self management* dengan menggunakan indikator disiplin perbuatan (patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku dan tidak malas belajar) sebagai *treatment*.
8. Pertemuan 7, *treatment 4* melakukan *self management* dengan menggunakan indikator disiplin perbuatan (tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri dan tidak suka berbohong) sebagai *treatment*.

9. Pertemuan 8, *treatment 5* melakukan *self management* dengan menggunakan indikator disiplin perbuatan (tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencontek, tidak membuat keributan atau berkelahi di sekolah dan tidak mengganggu teman atau orang lain yang sedang belajar) sebagai *treatment*.
10. Pertemuan 9, Melakukan *post-test* dengan membagikan angket yang sama kepada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kedisiplinan Belajar	A. Disiplin Waktu	Datang Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah	2	1,17	3
		Tidak meninggalkan kelas pada saat jam belajar /membolos pada saat jam pelajaran	3	4,20	3
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	6,18	5	3
	B. Disiplin Perbuatan	Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku	7	8	2
		Tidak malas belajar	10	9	2
		Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugas pelajaran demi dirinya	11	12	2
		Tidak suka	14	13	2

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
		bohong Tingkah laku menyenangkan, seperti tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar	16,19	15	3
		Jumlah Item			20

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Tes dinyatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukuran secara tepat dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.<sup>10</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Konsistensi peringkat kuesioner yang diperoleh oleh orang yang sama dalam banyak kesempatan disebut uji reliabilitas. Daftar pertanyaan angket dikatakan riabel jika

<sup>10</sup>Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1988),h.173.

jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan diberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Beberapa kategori reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. 0,08-1,00 : Reliabilitas sangat tinggi
- b. 0,60-0,80 : Reliabilitas tinggi
- c. 0,40-0,60 : Reliabilitas sedang
- d. 0,20-0,40 : Reliabilitas rendah<sup>11</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Hasil dari angket dianalisis melalui tiga tahap :

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif data yang menggunakan persentase untuk menggambarkan kedisiplinana belajar siswa pada kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*), sebelum dan sesudah melakukan pendekatan *self-managament* yang diterapkan pada perlakuan tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini dengan mencari frekuensi relatif (yaitu persentase). Frekuensi relatif yaitu persentase dari setiap frekuensi yang mendukung nilai tersebut.<sup>12</sup> Rumus mencari frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

---

<sup>11</sup>Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015), h.196.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 177.

N : Jumlah Responden

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan uji statistik *kolmogrov-simirnov*, dengan ketentuan yaitu jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>13</sup>

## 3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terkait uji hipotesis adalah dengan menggunakan uji-t atau *paired sampel t-test* dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20, jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

---

<sup>13</sup>Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2017), h.135.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Palopo**

###### **a. Profil Singkat SMP Negeri 5 Palopo**

SMP Negeri 5 Palopo didirikan pada tahun 1984 dengan jenjang akreditasi negeri dan status kepemilikan pemerintah. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan tepatnya terletak di Jalan Domba, Kecamatan Bara, Kelurahan Temmalebba, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan nomor (0471) 23349. SMP Negeri 5 Palopo memiliki luas tanah 20.000 M<sup>2</sup>/SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah dan memiliki luas bangunan 10.026 m<sup>2</sup> yang dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.<sup>1</sup>

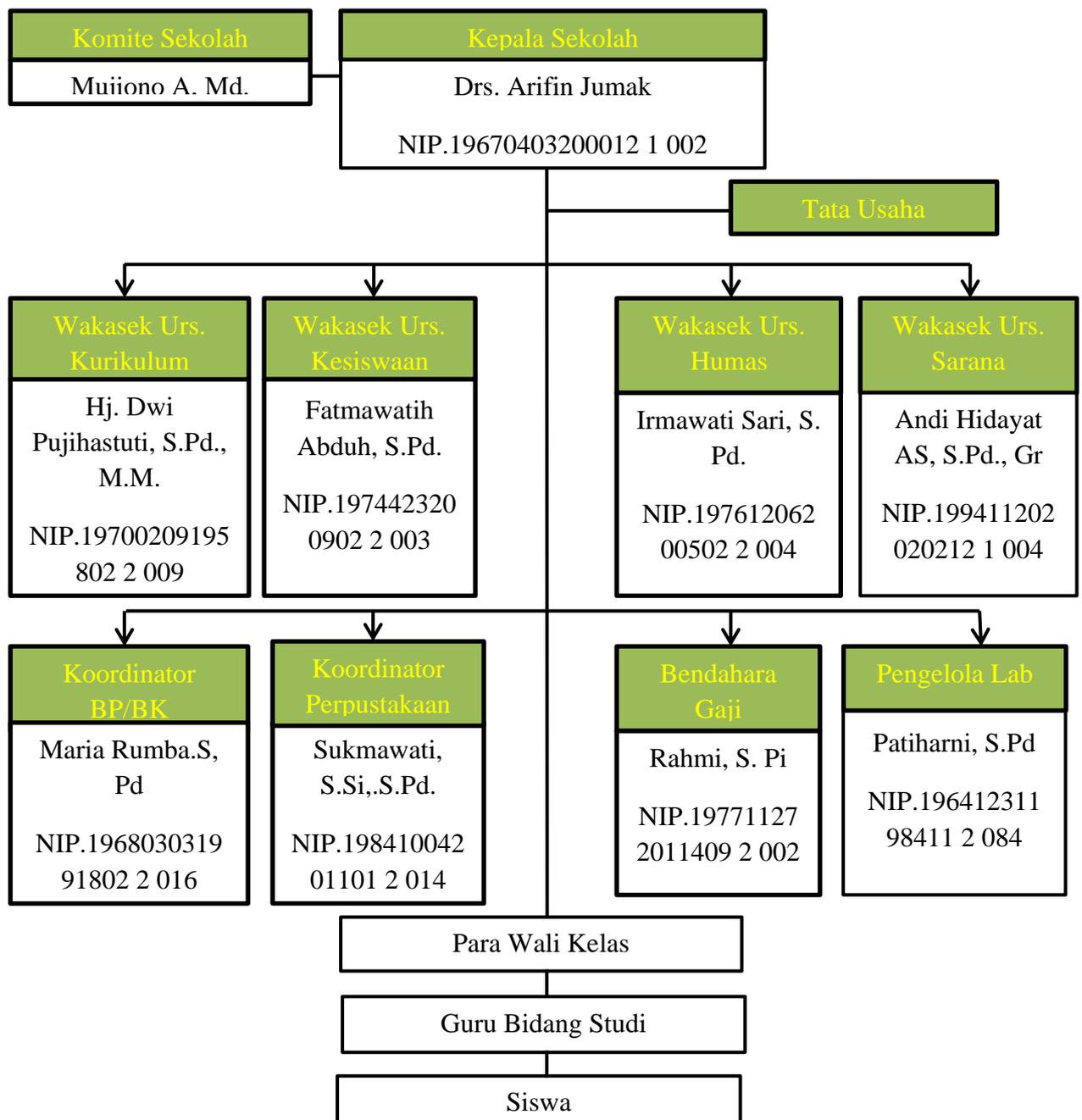
Visi SMP Negeri 5 Palopo yaitu Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias, dan Religius (AKBAR). Adapun misinya yaitu mendorong aktivitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa, mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap, antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah, dan dapat menimbulkan penghayatan yang dalam serta pengalaman yang tinggi

---

<sup>1</sup>Profil SMP Negeri 5 Palopo yang diambil pada tanggal 15 Juli 2024

terhadap ajaran agama (religi), sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.

b. Struktur Sekolah SMP Negeri 5 Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Palopo<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Struktur organisasi SMP Negeri 5 Palopo yang diambil pada tanggal 22 Mei 2024

c. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Palopo

Data jumlah siswa SMP Negeri 5 Palopo yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Palopo Kelas VII<sup>3</sup>

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	11	19	30
2	VII B	13	16	29
3	VII C	8	9	17
Jumlah		32	44	76

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas VII sebanyak 76 orang yang terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Jumlah siswa tersebut telah dilakukan *pre-test* penelitian terkait dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa di kelas VII. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Palopo Kelas VII yang mengalami kurangnya kedisiplinan Belajar siswa pada tahun 2024

No	Kelas	Jumlah Siswa yang Mengalami Kurangnya Kedisiplinan Belajar	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>
1	Kelas VII A	4	MF	43
			MZ	39
			MS	45

<sup>3</sup>Data SMP Negeri 5 Palopo yang diambil pada tanggal 6 Mei 2024

No	Kelas	Jumlah Siswa yang Mengalami Kurangnya Kedisiplinan Belajar	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>
			ASS	39
2	Kelas VII B	9	MQR	41
			MFH	48
			HTP	40
			Z	52
			ZRT	42
			A	43
			MF	52
			ASB	40
			AT	42
3	Kelas VII C	8	H	37
			FMNZ	40
			NN	36
			A	41
			G	37
			AAY	45
			A	52
			K	48

Tabel tersebut menunjukkan bahwa di kelas VII A terdapat 4 siswa yang mengalami kurangnya kedisiplinan belajar, kelas VII B terdapat 9 siswa dan di kelas VII C terdapat 8 siswa yang mengalami kurangnya kedisiplinan belajar. Jumlah tersebut didapatkan dari hasil *pre-test* yang diberikan kepada seluruh kelas VII SMP Negeri 5 Palopo yang berjumlah 76 siswa, sehingga diperoleh 21 siswa yang mengalami kurangnya kedisiplinan belajar.

## **2. Pelaksanaan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 di SMP Negeri 5 Palopo. Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian yaitu peneliti mencatat daftar nama atau absen kelas VII yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini, serta mencari data siswa kelas VII yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah dengan cara membagikan angket atau kuisisioner kepada siswa kelas VII. Pembagian kuisisioner atau angket dilakukan setelah peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan siswa dan tujuan dari pengisian kuisisioner, serta menerapkan konseling kelompok teknik *self management* untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan teknik tersebut terhadap masalah ketidakdisiplinan belajar siswa. Berikut ulasan pelaksanaan penelitian yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Jadwal Kegiatan
Pertemuan 1 Senin 6 Mei 2024 Pertemuan ke 2 Rabu 08 Mei 2024	Pemberian <i>pre-test</i> berupa angket tentang kedisiplinan belajar kepada siswa 1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa 2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar kepada anggota kelompok dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat 3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan konseling kelompok 4) Peneliti menjelaskan kembali pengertian, tujuan serta faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin belajar 5) Peneliti menjelaskan kembali indikator tentang disiplin waktu dan indikator tentang disiplin perbuatan 6) Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan teknik <i>self management</i> 7) Peneliti menanyakan pendapat peserta didik setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dari awal sampai akhir 8) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir 9) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih, kemudian berdoa dan salam
Pertemuan ke 3 Senin 13 Mei 2024	1) Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, dan faktor penyebab terjadinya pelanggaran ketidakdisiplinan belajar 2) Peneliti menjelaskan 2 indikator kedisiplinan belajar yang masing-masing indikator memiliki sub indikator kedisiplinan belajar 3) Peneliti menjelaskan sekaligus menerapkan tahap-tahap teknik <i>self management</i> , di antaranya yaitu sebagai berikut: a. Tahap pemantauan diri atau monitor diri ( <i>Self monitoring</i> ). - Siswa mencatat dan mengisi lembar catatan yang telah dibagikan peneliti berupa catatan tentang kewajiban peserta didik atau siswa di sekolah terkait kedisiplinan belajar, seperti apakah siswa tersebut mengikuti pembelajaran di dalam kelas sampai selesai, mencatat berapa kali datang dan pulang sekolah tepat waktu, mencatat seberapa sering mereka membolos dan berbagai

ketidakdisiplinan belajar lainnya yang termasuk dalam disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

b. *Reinforcement* yang positif (*self reward*) atau penguatan

Siswa dapat menentukan penguatan yang didapat dari diri sendiri untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku ketidakdisiplinan belajar pada siswa.

- Konselor menggunakan tahap ini untuk membantu siswa mengatur dan memperkuat perilakunya dengan cara pemberian *reinforcement* atau penguatan. Penguatannya bisa dalam bentuk hadiah dan point.

c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)

- Siswa membuat rencana untuk mengubah pikiran, perilaku dan perasaan yang diinginkannya.

- Siswa harus meyakini semua yang ingin diubahnya

- Siswa dapat bekerja sama dengan teman dan keluarga terhadap program *self management*

- Siswa membuat surat perjanjian dengan dirinya sendiri

d. Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)

- Siswa melakukan kontrol diri dengan menulis hambatan yang dialami dan cara mengatasinya melalui lembar kontrol diri.

- Siswa harus mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku.

Pertemuan ke 4  
Rabu 15 Mei 2024  
(*Treatment 1*)

1) Peneliti membuka kegiatan dengan **salam dan doa**

2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat

3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan konseling kelompok

4) Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan dan faktor yang menyebabkan timbulnya pelanggaran disiplin belajar.

5) Peneliti menjelaskan indikator 1 tentang **disiplin waktu** seperti tepat waktu dalam belajar, yaitu datang ke sekolah dan pulang ke sekolah tepat waktu

6) Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan teknik *self management*

7) Pemberian *treatment* tahap pertama sampai tahap ke empat kepada kelompok eksperimen di antaranya:

- a. Tahap monitor diri atau pemantauan diri (*self monitoring*)
    - Siswa mencatat dan mengisi lembar catatan yang telah dibagikan peneliti berupa catatan tentang kewajiban peserta didik atau siswa di sekolah terkait kedisiplinan belajar, seperti apakah siswa tersebut mengikuti pembelajaran di dalam kelas sampai selesai, mencatat berapa kali datang dan pulang sekolah tepat waktu, mencatat seberapa sering mereka membolos dan berbagai ketidakdisiplinan belajar lainnya yang termasuk dalam disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
  - b. *Reinforcement* yang positif atau penguatan (*self reward*)
    - Siswa akan diberikan *reward* atau penguatan dalam bentuk poin dan hadiah agar dapat mencapai perubahan yang diinginkan dan telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menaati peraturan di sekolah yang berbentuk kedisiplinan belajar.
    - Pemberian *reward* juga digunakan agar siswa dapat melaksanakan poin tahap ke tiga dan ke empat *self management* yaitu tahap perjanjian pada diri sendiri dan tahap kontrol diri
  - c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)
    - Siswa membuat perjanjian dengan dirinya terkait kedisiplinan belajar yang ingin dicapai
    - Membuat jadwal terkait dengan indikator pertama disiplin waktu yaitu tepat waktu dalam belajar, seperti datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu misalnya membuat jadwal bangun pagi, seperti mengatur alarm agar cepat bangun supaya tidak terlambat ke sekolah, cepat tidur dan tidak begadang
    - Siswa mengevaluasi hasil catatan tingkah laku dengan tanggung jawabnya terhadap kedisiplinan belajar, kemudian dibandingkan dengan tingkah laku yang ingin dicapai apakah program sudah tercapai atau belum.
  - d. Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)
    - Siswa harus dapat mengontrol dirinya dari hambatan yang dialami dan mengetahui cara mengatasi hambatan tersebut
    - Siswa juga harus mengontrol variabel luar yang mempengaruhi munculnya hambatan yang dialami.
- 8) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling

Pertemuan ke 5  
Jum'at 17 Mei 2024  
(Treatment 2)

- kelompok akan segera berakhir
- 9) Peneliti menutup kegiatan ini dengan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam.
  - 1) Peneliti membuka kegiatan dengan **salam dan doa**
  - 2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat
  - 3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan konseling kelompok
  - 4) Peneliti menjelaskan indikator 2 dan 3 tentang **disiplin waktu** seperti tidak meninggalkan kelas pada saat jam belajar berlangsung atau membolos pada saat jam pelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan
  - 5) Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan teknik *self management*
  - 6) Pemberian *treatment* berupa teknik *self management* tahap pertama sampai tahap ke empat kepada kelompok eksperimen di antaranya:
    - a. Tahap monitor diri atau pemantauan diri (*self monitoring*)
      - Menanyakan kepada peserta didik perubahan apa yang sudah dilakukan
    - b. Tahap *reinforcement* yang positif (*self reward*)
      - Membuat kesepakatan mengenai *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik
    - c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)
      - Mengatur dirinya agar tidak meninggalkan kelas atau membolos pada saat jam belajar salah satunya menolak ajakan teman keluar dari sekolah sebelum semua mata pelajaran selesai
    - d. Tahap penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)
      - Mencarikan solusi dari hambatan atau permasalahan yang belum mencapai target
  - 7) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir
  - 8) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam

Pertemuan ke 6  
Senin 20 Mei 2024  
(Treatment 3)

- 1) Peneliti membuka kegiatan dengan **salam dan doa**
- 2) Peneliti menanyakan kabar anggota kelompok dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat

- 3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan konseling kelompok
- 4) Peneliti menjelaskan indikator 1 dan 2 tentang **disiplin perbuatan seperti patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku** dan tidak malas belajar
- 5) Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan teknik *self managment*
- 6) Pemberian *treatment* berupa teknik *self managment* tahap pertama sampai tahap ke empat kepada kelompok eksperimen di antaranya:
  - a. Tahap monitor diri atau pemantauan diri (*self monitoring*)
    - Menanyakan sejauh mana perubahan yang telah dilakukan
  - b. Tahap *reinforcement* yang positif (*self reward*)
    - Membuat kesepakatan mengenai *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik
  - c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)
    - Peserta didik membuat komitmen atau perjanjian diri (secara tertulis dan dibacakan langsung)
  - d. Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)
    - Peneliti mencari solusi dari hambatan atau permasalahan yang belum mencapai target
- 7) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir  
Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam

Pertemuan ke 7  
Rabu 22 Mei 2024  
(*Treatment 4*)

- 1) Peneliti membuka kegiatan dengan **salam dan doa**
- 2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat
- 3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan konseling kelompok
- 4) Peneliti menjelaskan indikator 3 dan 4 tentang disiplin perbuatan seperti tidak menyuruh orang lain bekerja demi diri sendiri dan **tidak suka berbohong**
- 5) Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan teknik *self managment*
- 6) Pemberian *treatment* berupa teknik *self managamant* tahap pertama sampai tahap ke empat kepada kelompok eksperimen di antaranya:
  - a. Tahap monitor diri atau pemantauan diri (*self*

Pertemuan ke 8  
 Senin 27 Mei 2024  
 (Treatment 5)

- monitoring*)
- Menanyakan perubahan apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai target
- b. Tahap *reinforcement* yang positif (*self reward*)
  - Membuat kesepakatan mengenai reward yang akan diberikan kepada peserta didik
- c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)
  - Membuat perjanjian tidak akan melanggar tata tertib yang ada di sekolah
- d. Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)
  - Mencarikan solusi dari hambatan atau permasalahan yang belum mencapai target
- 7) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir
- 8) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam
- 1) Peneliti membuka kegiatan dengan **salam dan doa**
- 2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar kepada anggota kelompok dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat
- 3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan konseling kelompok
- 4) Peneliti menjelaskan indikator 5 tentang disiplin perbuatan yaitu tingkah laku yang menyenangkan, seperti **tidak mencontek**, tidak membuat keributan atau berkelahi di sekolah dan tidak mengganggu teman atau orang lain yang sedang belajar
- 5) Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan teknik *self management*
- 6) Pemberian *treatment* berupa teknik *self management* tahap pertama sampai ke empat kepada kelompok eksperimen diantaranya:
  - a. Tahap monitor diri atau pemantauan diri (*self monitoring*)
    - Menanyakan perubahan yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam mencapai target
  - b. Tahap *reinforcement* yang positif (*self reward*)
    - Membuat kesepakatan mengenai reward yang akan diberikan kepada peserta didik
  - c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)
    - Membuat perjanjian agar terus mengikuti peraturan di sekolah dan tidak melanggarnya
  - d. Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)

Pertemuan ke 9 Jum'at 31 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengatasi atau mencari solusi dari hambatan atau permasalahan yang belum mencapai target</li> <li>7) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir</li> <li>8) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam</li> </ul> Pemberian <i>post-test</i> berupa angket kepada kelompok eksperimen untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar peserta didik
--------------------------------------	---

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak sembilan kali pertemuan, yang dilaksanakan di ruangan kelas VII SMP Negeri 5 Palopo. Kegiatan awal yaitu pelaksanaan *pre-test* yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024 dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal terkait kedisiplinan belajar siswa. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan konseling kelompok teknik *self managment* dan akan dievaluasi dengan cara pemberian *post-test*. Tujuan pemberian *post-test* ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah diberikan perlakuan konseling kelompok teknik *self managment*. Pelaksanaan konseling kelompok teknik *self management* setiap pertemuan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Tes Awal (Pelaksanaan *Pre Test*)

*Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 yang dilakukan di ruangan kelas VII dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal terkait kedisiplinan belajar siswa. Hasil dari *pre-test* yang dilakukan menunjukkan bahwa dari kelas VII A yang berjumlah 30 siswa terdapat 4 siswa yang kurang disiplin belajarnya, kelas VII B yang berjumlah 29 siswa terdapat 9 siswa yang kurang disiplin

belajarnya, dan kelas VII C yang berjumlah 17 siswa terdapat 8 siswa yang kurang disiplin belajarnya. Hasil *pre-test* tersebut peneliti mengambil 21 siswa untuk dijadikan sampel karena memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.

Peneliti pada tanggal 8 Mei sampai tanggal 13 Mei 2024 sebelum memberikan *treatment* atau perlakuan kepada 21 siswa peneliti memberikan penjelasan terkait materi tentang pengertian kedisiplinan belajar itu seperti apa, tujuan dan faktor penyebab terjadinya pelanggaran disiplin belajar, serta memberikan penjelasan tentang teknik *self managament* dan tahap-tahap teknik *self managament* di mana teknik ini yang akan diterapkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa yang kurang disiplin belajarnya.

b. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

*Treatment* yang diberikan kepada sekelompok eksperimen yaitu konseling kelompok dengan teknik *self managament*. Adapun perlakuan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (*Treatment 1*)

*Treatment* pertama dilakukan pada rabu tanggal 15 Mei 2024 di ruangan kelas VII C. Proses kegiatan ini diawali dengan tahap pembukaan yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, menanyakan kabar, memperkenalkan diri kepada siswa dan mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasinya dalam mengikuti kegiatan ini serta peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya. Peneliti pada pertemuan pertama akan memberikan penjelasan tentang pengertian kedisiplinan belajar dan tujuan dari konseling kelompok.

Tahap selanjutnya adalah tahap peralihan. Peneliti dalam tahap ini menanyakan kesiapan anggota kelompok, memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami serta peneliti menjelaskan secara singkat tentang tugas-tugas dan tanggung jawab anggota kelompok yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam tahap ini yaitu mengikuti kegiatan konseling kelompok sampai selesai, menentukan prinsip-prinsip yang akan dicapai dan memberikan *reward* kepada anggota kelompok apabila mengikuti kegiatan konseling sampai selesai dan berhasil serta dapat mencapai perubahan yang diinginkan dan dapat menunjukkan sikap tanggung jawabnya dalam menaati peraturan sekolah. Kegiatan selanjutnya, setiap anggota kelompok diminta untuk mendiskripsikan diri sendiri sejauh mana mengetahui tentang kedisiplinan belajar. Peneliti pada tahap ini akan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan masalah yang sedang dihadapi terkait kedisiplinan belajar, yang disampaikan secara terbuka dan jujur. Adapun masalah ketidakdisiplinan yang paling banyak dialami oleh anggota kelompok yaitu siswa yang sering terlambat ke sekolah karena tidur larut malam atau begadang karena sedang bermain *game online* dan bahkan siswa terlambat ke sekolah disebabkan karena ulah orang tuanya sendiri. Terkait masalah tersebut penulis memberikan waktu kepada anggota kelompok untuk saling memberikan masukan dalam hal menangani masalah yang dialaminya dan mencoba memberikan keyakinan kepada anggota kelompok bahwa setiap permasalahan pasti ada solusinya.

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok. Konselor menjelaskan materi tentang kedisiplinan belajar bagi siswa salah satunya adalah disiplin waktu yaitu tepat waktu dalam belajar seperti datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu dan peneliti menerapkan teknik *self managment* yang akan digunakan untuk menangani masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok. Setelah menjelaskan materi tersebut konselor dan konseli akan merumuskan masalah yang dihadapi seperti membiasakan disiplin. Disiplin dalam hal ini siswa harus mengubah kebiasaan buruknya seperti datang ke sekolah tepat waktu, tidur lebih awal, kurangi begadang demi bermain game online dan bahkan siswa harus dapat mengatur waktunya. Setelah mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut siswa diminta agar dapat mempertahankan solusi atau peraturan yang dibuat untuk dirinya sendiri dan dapat mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah lakunya selama proses *self management*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran. Konselor pada tahap ini memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri serta memberikan apresiasi kepada anggota kelompok dan bertepuk tangan. Peneliti pada tahap ini meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengkaji kembali dan memikirkan dampak negatif yang timbul dari setiap hal yang dilakukan serta mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok sampai akhir. Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada anggota kelompok sekaligus mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

Kegiatan dalam tahap ini mengandung unsur-unsur nilai keislaman dalam penerapannya, yaitu tepat waktu dalam belajar seperti datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu. Hal ini sejalan dengan Q.S An-Nisa/ 4:59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan agar manusia dapat mendisiplinkan dirinya. Menaati perintah guru wajib bagi siswa di sekolah selama aturan tidak bertentangan dengan ajaran Islam seperti salah satu contoh disiplin waktu. Siswa harus memahami waktu yang tepat untuk tidur, bangun di pagi hari, mandi, sarapan dan cepat berangkat ke sekolah agar tidak terlambat.<sup>5</sup>

## 2) Pertemuan kedua ( *Treatment 2* )

*Treatment* kedua dilaksanakan pada jum’at tanggal 17 Mei 2024. Pelaksanaan *treatment* kedua dilakukan diruangan kelas VII A. Peneliti membuka kegiatan seperti biasa yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan penuh semangat agar anggota

<sup>4</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemahnya, dan Tafsir* (Jakarta Selatan, 2010), h. 87.

<sup>5</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h.232.

kelompok ikut semangat dalam melakukan kegiatan ini. Tahap selanjutnya adalah tahap peralihan, di mana peneliti pada tahap ini menanyakan kesiapan anggota kelompok, kemudian akan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

Tahap kegiatan, peneliti pada tahap kegiatan akan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan masalah yang dialaminya dengan jujur dan terbuka. Adapun masalah yang sering dialami oleh siswa yaitu sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Masalah tersebut disebabkan karena siswa sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa lebih mengutamakan bermain, berkumpul bersama temannya untuk bercerita dari pada mengerjakan tugas.

Tahap selanjutnya adalah menentukan tujuan yang akan dicapai oleh konseli. Konselor kembali menjelaskan materi tentang kedisiplinan belajar salah satunya adalah disiplin waktu seperti tidak meninggalkan kelas pada saat jam belajar berlangsung atau membolos dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Setelah menjelaskan materi tersebut konselor dan konseli akan merumuskan masalah yang dihadapi seperti membiasakan disiplin. Disiplin yang dimaksud yaitu siswa harus mengerjakan langsung tugas yang diberikan oleh guru dan tidak menunda-nunda, siswa tidak boleh bercerita di dalam kelas sebelum tugas yang diberikan selesai dikerjakan dan pastinya siswa dapat mengatur waktunya mana waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain sehingga tidak berdampak kepada tugas yang terlambat dikumpul. Setelah mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut siswa diminta agar dapat mempertahankan solusi atau

peraturan yang dibuat untuk dirinya sendiri dan dapat mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah lakunya selama proses *self management*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran. Konselor pada tahap ini akan memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri serta memberikan apresiasi kepada anggota kelompok dan bertepuk tangan. Peneliti pada tahap ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan kembali inti dari permasalahan yang dibahas dengan menggunakan bahasa sendiri serta mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok sampai akhir. Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada anggota kelompok sekaligus mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam. Peneliti sebelum melangkah pada pertemuan selanjutnya akan mengamati perubahan perilaku anggota kelompok.

Kegiatan dalam tahap ini mengandung unsur-unsur nilai keislaman dalam penerapannya, seperti tidak meninggalkan kelas pada saat jam belajar berlangsung atau membolos pada saat jam pelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Q.S Hud/ 11:112 yang berbunyi:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

“Maka tetaplah engkau (Muhammad saw.) di jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada manusia agar dalam melaksanakan peraturan serta mengerjakan sesuatu harus dilakukan dengan

konsisten dan tepat. Perilaku disiplin harus dilaksanakan oleh setiap siswa yang mentaati tata tertib dan peraturan sekolah serta tidak menyalahgunakan waktu yang diberikan, salah satu contoh yaitu dengan cara mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.<sup>6</sup>

### 3) Pertemuan ketiga (*Treatment 3*)

*Treatment* ketiga dilaksanakan pada senin tanggal 20 Mei 2024. Pelaksanaan *treatment* ketiga dilakukan diruangan kelas. Peneliti membuka kegiatan seperti biasa yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan penuh semangat agar anggota kelompok ikut semangat dalam melakukan kegiatan ini. Tahap selanjutnya adalah tahap peralihan, di mana peneliti pada tahap ini menanyakan kesiapan anggota kelompok, kemudian akan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan, di mana peneliti memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan masalah yang dialaminya dengan jujur dan terbuka. Adapun masalah yang dialami oleh siswa yaitu sering merokok di sekolah. Permasalahan tersebut yang dialami siswa disebabkan karena pergaulan dan timbulnya pada diri siswa rasa ingin mencoba sehingga siswa ketagihan dalam merokok serta siswa merokok karena diajak temannya yang sering merokok sebab tidak mau di ejek atau dibilang tidak gaul oleh temannya akhirnya siswa tersebut memilih merokok.

Tahap selanjutnya adalah menentukan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok. Konselor menjelaskan materi kedisiplinan belajar terkait

---

<sup>6</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, jilid 6 (*Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*), (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.358-359.

disiplin perbuatan seperti patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku dan tidak malas belajar. Setelah menjelaskan materi tersebut konselor dan konseli akan merumuskan masalah yang dihadapi seperti membiasakan disiplin. Disiplin yang dimaksud adalah siswa harus mengontrol dirinya dalam bergaul, siswa harus hindari berkumpul dengan temannya yang sedang merokok serta lebih memperhatikan peraturan sekolah bahwa merokok adalah salah satu bentuk ketidaksiplinan yang diterapkan di sekolah dan akan menimbulkan dampak negatif bagi dirinya di sekolah. Setelah mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut siswa diminta agar dapat mempertahankan solusi atau peraturan yang dibuat untuk dirinya sendiri dan dapat mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah lakunya selama proses *self managment*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran. Konselor pada tahap ini akan memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri serta memberikan bahasa pujian sebagai hadiah atau penguat agar perubahan yang akan dicapai semakin membaik. Peneliti pada tahap ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menjelaskan hasil yang diperoleh selama proses kegiatan konseling serta mempersilahkan untuk mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok sampai akhir. Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada anggota kelompok sekaligus mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam. Peneliti sebelum melangkah pada pertemuan berikutnya akan mengamati perubahan perilaku anggota kelompok.

Kegiatan dalam tahap ini mengandung unsur-unsur nilai keislaman dalam penerapannya, seperti patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku dan tidak malas belajar. Hal ini sejalan dengan Q.S Al-Baqarah/ 2:195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

”Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah swt. dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada manusia agar tidak membelanjakan harta bendanya secara berlebihan. Siswa harus mengontrol dirinya dalam bergaul dan berfikir bahwa merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit. Hal tersebut dapat membangun kesadaran diri bagi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

#### 4) Pertemuan keempat (*Treatment 4*)

*Treatment* keempat dilaksanakan pada rabu tanggal 22 Mei 2024. Pelaksanaan *treatment* keempat dilakukan diruangan kelas. Peneliti membuka kegiatan seperti biasa yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan penuh semangat agar anggota kelompok ikut semangat dalam melakukan kegiatan ini. Tahap selanjutnya adalah tahap peralihan, di mana peneliti pada tahap ini menanyakan kesiapan anggota kelompok dan sebelum ke tahap selanjutnya peneliti dan anggota kelompok akan membahas kembali kegiatan sebelumnya, karena permasalahan yang menyangkut

---

<sup>7</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018) h.30.

seluruh proses kegiatan konseling ialah dampak dari perilaku kurangnya disiplin belajar siswa.

Tahap kegiatan, di mana pada tahap ini peneliti memberi kesempatan kepada anggota kelompok menyampaikan masalah yang dialaminya dengan jujur. Adapun masalah yang dialami oleh siswa yaitu sering membolos yang disebabkan oleh siswa yang diajak oleh temannya pergi naik motor ke luar sekolah sebelum jam pelajaran selesai dan akhirnya siswa tersebut malas untuk kembali ke sekolah dan memilih untuk pulang, siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran yang akan masuk seperti mata pelajaran matematika sehingga memilih untuk membolos daripada masuk ke dalam kelas dan bahkan siswa membolos disebabkan karena mata pelajaran selanjutnya tidak masuk akibat gurunya sedang sibuk atau ada halangan lain. Konselor menjelaskan materi kedisiplinan belajar terkait disiplin perbuatan seperti tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri dan tidak suka berbohong. Setelah menjelaskan materi tersebut konselor dan konseli akan merumuskan masalah yang dihadapi seperti membiasakan disiplin. Disiplin yang dimaksud yaitu siswa tidak boleh pergi naik motor apalagi keluar sekolah ketika diajak oleh temannya yang mengakibatkan siswa tidak kembali ke sekolah dan memilih untuk bolos, siswa tidak boleh pulang sebelum jam pelajaran selesai dan siswa harus tetap berada di sekolah dan menunggu jam pulang ketika masih ada jam pelajaran berikutnya meskipun gurunya tidak masuk karena ada halangan. Setelah mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut siswa diminta agar dapat mempertahankan solusi atau peraturan yang dibuat untuk dirinya sendiri.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran. Konselor pada tahap ini akan memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri serta memberikan bahasa pujian sebagai hadiah atau penguat agar perubahan yang akan dicapai semakin membaik. Peneliti pada tahap ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menjelaskan hasil yang diperoleh selama proses kegiatan konseling serta mempersilahkan untuk mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok sampai akhir. Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada anggota kelompok sekaligus mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam. Peneliti sebelum melangkah pada pertemuan berikutnya akan mengamati kembali perubahan perilaku anggota kelompok.

Kegiatan dalam tahap ini mengandung unsur-unsur nilai keislaman dalam penerapannya, seperti tidak menyuruh orang lain bekerja demi diri sendiri dan tidak suka berbohong. Hal ini sejalan dengan Q.S Al-Anfal/ 8:27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) serta janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”<sup>8</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada manusia agar berpegang teguh kepada amanah yang telah diberikan, di mana amanah merupakan kunci nyata untuk melihat ketakwaan dan keimanan seseorang serta

---

<sup>8</sup>Enang Sudrajat, QS. Al-Anfal:27, *Al-Qur'anulkarim Terjemahan Tafsir Per Kata*, (Bandung:syaamil Al-Qur'an, 2007), h.180.

senantiasa melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Mengenai penjelasan tersebut siswa harus mentaati peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah seperti tidak membolos atau pulang sekolah sebelum jam mata pelajaran selesai.<sup>9</sup>

#### 5) Pertemuan 5 (*Treatment 5*)

*Treatment* kelima dilaksanakan pada senin tanggal 27 Mei 2024. Pelaksanaan *treatment* kelima dilakukan diruangan kelas. Sebelum proses pemberian *treatment* ini dilakukan, peneliti mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti pertemuan sebelumnya peneliti membuka kegiatan seperti biasa yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan penuh semangat agar anggota kelompok ikut semangat dalam melakukan kegiatan ini. Pertemuan kelima ini siswa mulai menampilkan perilaku barunya, terlihat siswa yang aktif dalam mengungkapkan perilaku positifnya serta lebih rajin masuk sekolah. Tahap selanjutnya adalah tahap peralihan, di mana peneliti pada tahap ini menanyakan kesiapan anggota kelompok, kemudian dilanjutkan dengan tahap kegiatan.

Tahap kegiatan, di mana pada tahap ini peneliti memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan masalah yang dialaminya dengan jujur. Adapun masalah yang dialami oleh siswa yaitu sering mencontek yang disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa dalam mengerjakan tugasnya dan mencontek terjadi karena adanya rasa malas pada diri

---

<sup>9</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Angka* (Tangerang Selatan, 2010), h.179.

siswa dalam mengerjakan tugasnya sehingga lebih memilih menyontek. Konselor menjelaskan materi tentang kedisiplinan belajar terkait disiplin perbuatan seperti tidak membuat keributan atau berkelahi di sekolah dan tidak mengganggu teman atau orang lain yang sedang belajar. Setelah menjelaskan materi tersebut konselor dan konseli akan merumuskan masalah yang dihadapi seperti membiasakan disiplin. Disiplin yang dimaksud adalah siswa harus memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak berpatokan pada temannya serta menghilangkan rasa malas dalam belajar. Setelah mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut siswa diminta agar dapat mempertahankan solusi atau peraturan yang dibuat untuk dirinya sendiri.

Peneliti sebelum melangkah ke tahap selanjutnya akan membahas tentang cara penyelesaian masalah atau mengurangi perilaku kurangnya disiplin belajar dengan konseling kelompok menggunakan teknik *self managment*. Pada tahap ini peneliti *mereview* sedikit tentang pertemuan-pertemuan kegiatan konseling sebelumnya, menjelaskan makna dalam setiap pertemuan dan juga menekankan kembali kepada anggota kelompok untuk dapat mempercayai dirinya sendiri serta mampu terbuka dalam setiap kali pertemuan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran. Konselor pada tahap ini akan memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri serta memberikan bahasa pujian sebagai hadiah atau penguat agar perubahan yang akan dicapai semakin membaik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok sekaligus mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

Kegiatan dalam tahap ini mengandung unsur-unsur nilai keislaman dalam penerapannya, seperti tidak mencontek, tidak membuat keributan di sekolah dan tidak mengganggu teman atau orang lain yang sedang belajar. Hal ini sejalan dengan Q.S Ali-Imran/ 3:139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu bersikap lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman.<sup>10</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada hambanya untuk menciptakan konsep diri sendiri yaitu cara individu dalam memandang dirinya sendiri. Siswa harus memiliki sikap rasa percaya diri dalam setiap melakukan sesuatu. Contohnya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru di kelas tanpa mencontek tugas dari temannya. Hal tersebut jika dilakukan akan berdampak positif bagi siswa di sekolah.<sup>11</sup>

### c. Pelaksanaan *Post-Test*

Pelaksanaan *post-test* diberikan setelah berakhirnya *treatment* yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 31 Mei 2024. Pemberian *post-test* tersebut digunakan untuk membandingkan hasil angket siswa yang memiliki masalah mengenai kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* melalui kegiatan konseling kelompok teknik *self managment*.

<sup>10</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Al-Imran edisi wanita* (Bandung: Fitrah Rabbani, 2011), h.67.

<sup>11</sup>Kusroja Sucining Tyas, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII B DI SMP Negeri 4 Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Artikel Skripsi* (Universitas Nusantara PGRI Kediri), h.6 [http://repository.radenintan.ac.id/2027/3/bab\\_i.pdf&sa=u&ved=2ahukewjuy72k2kihaxupv2wghtqbch0qfnocbcqaq&usg=aovvaw3ze5-qvbdnvzsy-sywhyup](http://repository.radenintan.ac.id/2027/3/bab_i.pdf&sa=u&ved=2ahukewjuy72k2kihaxupv2wghtqbch0qfnocbcqaq&usg=aovvaw3ze5-qvbdnvzsy-sywhyup)

### 3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas berguna untuk mengetahui validitas atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dari para responden. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan Nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.

Keterangan:

Perbandingan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = Valid

- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel = Tidak Valid

**Tabel 4.4**  
Uji Validitas Kedisiplinan Belajar

Item	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
P1	0,470	0,444	VALID
P2	0,448	0,444	VAID
P3	0,653	0,444	VALID
P4	0,536	0,444	VALID
P5	0,625	0,444	VALID
P6	0,599	0,444	VALID
P7	0,465	0,444	VALID
P8	0,510	0,444	VALID
P9	0,714	0,444	VALID

P10	0,599	0,444	VALID
P11	0,536	0,444	VALID
P12	0,537	0,444	VALID
P13	0,693	0,444	VALID
P14	0,494	0,444	VALID
P15	0,695	0,444	VALID
P16	0,445	0,444	VALD
P17	0,510	0,444	VALID
P18	0,608	0,444	VALID
P19	0,626	0,444	VALID
P20	0,581	0,444	VALD

---

Sumber data: *IBM SPSS 20 for windows*

Tabel di atas adalah hasil uji validitas terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan *pearson correlation* menunjukkan semua nilai korelasi ( $r$ ) hitung lebih besar dari ( $r$ ) tabel, artinya sebuah instrumen tersebut dianggap valid.

#### b. Uji reabilitas

Instrumen uji reabilitas digunakan jika semua item pernyataan sudah teruji valid, kemudian dalam melakukan uji kualitas ialah mengukur sejauh mana suatu instrumen data tersebut reliabel. Peneliti memakai strategi *Cronbach's Alpha* lebih dari batas 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,776 lebih besar dari 0,60 otomatis item ini dikatakan reliabel.

**Tabel 4.5**  
Uji Reliabilitas Instrument  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	20

Sumber data: *IBM SPSS 20 for windows*

Berdasarkan tabel tersebut variabel tingkat kedisiplinan belajar siswa di peroleh nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,776. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Kusioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari sini kita ketahui bahwa *Crombach's Alpha* 0,776 lebih besar dari 0,60 otomatis item ini dikatakan Reliabel.

#### 4. Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei mulai dari tanggal 6 Mei 2024 sampai tanggal 31 Mei 2024 di SMP Negeri 5 Palopo. Hasil penelitian ini diketahui melalui penyebaran instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai profil atau gambaran konseling kelompok teknik *self managment* tersebut berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo. Hasil penelitian ini terdiri dari gambaran kedisiplinan belajar pada siswa yang rendah sampai tinggi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa, dan sampel pada penelitian ini yaitu siswa yang kurang disiplin belajar sebanyak 21 siswa. Sumber data tersebut didapatkan dari siswa SMP Negeri 5 Palopo diperoleh kurangnya kedisiplinan belajar siswa kelas VII A, VII B dan XII VII C, sebagaimana hasil *pre-test* dan *post-test* yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

NO	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	NO	Nama	Nilai <i>Post-Test</i>
1	MF	43	1	MF	73
2	MZ	39	2	MZ	70
3	MS	45	3	MS	77
4	ASS	39	4	ASS	80
5	MQR	41	5	MQR	70
6	MFH	48	6	MFH	64
7	HTP	40	7	HTP	73
8	Z	52	8	Z	67
9	ZRT	42	9	ZRT	69
10	A	43	10	A	70
11	MF	52	11	MF	74
12	ASB	40	12	ASB	80
13	AT	42	13	AT	76
14	H	37	14	H	67
15	FMNZ	40	15	FMNZ	74
16	NN	36	16	NN	69
17	A	41	16	A	70
18	G	37	18	G	70
19	AAAY	45	19	AAAY	75
20	A	52	20	A	80
21	K	48	21	K	75
Rata-Rata		42.95			72.52

Sumber: Data *Pre-test* dan *Post-test* tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *pre-test* diperoleh nilai rata-rata skor 42,95, kemudian peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self managment*, setelah pemberian perlakuan tersebut peneliti memberikan kembali angket (*post-test*). Berdasarkan tabel tersebut nilai *post-test* diperoleh dengan nilai rata-rata skor 72,52. Terdapat peningkatan sebesar 29,57.

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean) tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Siswa (X) dan Motivasi Belajar (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konseling Kelompok <i>Behavioral</i> (X)	21	36	52	42,95	4,955
Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)	21	64	80	72,52	4,535
Valid N (listwise)	21				

Sumber data: *IBM SPSS 20 for windows*

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- 1) Variabel konseling kelompok (X), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 36 sedangkan nilai maximum sebesar 52 dan nilai rata-rata sebesar 52.95, standar deviasi data adalah 4.955

- 2) Variabel kedisiplinan Belajar (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 64 sedangkan nilai maximum sebesar 80, dan nilai rata-rata 72.52, standar deviasi data adalah 4.535

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, dengan ketentuan apabila taraf signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika taraf signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
Uji Normalitas  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	,163	21	,150	,911	21	,057
<i>Post-test</i>	,187	21	,053	,949	21	,330

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: IBM SPSS 20 for windows

Berdasarkan tabel di atas dari uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan *pre-test* kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,057, sedangkan *post-test* sebesar 0,330 karena nilai signifikan *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t *pre-test* dan *post-test*. Uji hipotesis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Uji

hipotesis ini menggunakan rumus uji t. data yang digunakan adalah nilai *pre-test* dan *pos-test*. Adapun hasil uji t terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
Hasil Analisis Uji T Hipotesis *Pre-test* dan *Post-test*  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre-test</i> - <i>post-test</i>	-29,571	6,477	1,413	-32,520	-26,623	-20,921	20	,000

Sumber data: *IBM SPSS 20 for windows*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *mean pre-test* dan *posttest* sebesar 29,571 dari hasil uji T sebesar 20,921 dengan nilai signifikan (2-tailed) 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self managment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka terdapat perubahan yang signifikan dengan ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self managment* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo.

## 5. Perhitungan Presentasi Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan pada *pre-test* yang diberikan rata-rata kedisiplinan belajar siswa 42.95. Hasil *post-test* diperoleh rata-rata kedisiplinan belajar siswa 72.52. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa setelah mendapatkan *treatment* dengan konseling kelompok dengan menggunakan teknik

*self managment* (42.95 < 72.52) untuk mengetahui tingkat kedisiplinan digunakan model Goodwin dan Coater.

Penetralan internal kedisiplinan belajar siswa sebesar:

$$= \frac{(\text{rata-rata } \textit{post-test}) - (\text{rata-rata } \textit{pre-test})}{\text{rata-rata } \textit{pre-test}} \times 100\%$$

$$= \frac{72.52 - 42.95}{72.52} \times 100\%$$

$$= \frac{(29.57)}{72.52} \times 100$$

$$= (0,40) \times 100\%$$

$$= (40\%)$$

Berdasarkan perhitungan persentase tingkat kedisiplinan belajar siswa, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan teknik *self managment* sebesar 40%.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Palopo pada siswa kelas VII yang dimulai pada tanggal 6 Mei sampai tanggal 31 Mei 2024. Penelitian ini membahas tentang pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self managment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Layanan konseling kelompok teknik *self managment* diberikan kepada kelas eksperimen sebanyak 9 kali pertemuan termasuk *pre-test* dan *post-test*. Peneliti memilih menggunakan teknik *self managment* karena teknik ini bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai tingkah laku kearah yang lebih baik. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran

kuesioner kepada responden sebanyak 21 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 20 agar mempermudah peneliti mengelolah data penelitian.

Peneliti pada *treatment* pertama sampai dengan *treatment* kelima mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan doa. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa/ 4: 86 yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Terjemahnya:

”Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.”<sup>12</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. mengajarkan kepada hambanya cara menjalin hubungan yang akrab dan menjadi lebih baik kepada sesama manusia, sebagaimana dalam Islam diwajibkan mengucapkan salam dan doa sebagai bentuk penghormatan pada saat bertemu dan diucapkan pada setiap memulai suatu kegiatan. Allah swt. memperhatikan segala sesuatu termasuk kehidupan manusia dalam menegakkan sopan santun dan memperkuat hubungan persaudaran sesama manusia.<sup>13</sup>

*Treatment* pertama dan *treatment* kedua peneliti membahas masalah tentang disiplin waktu. Disiplin waktu sangat penting dalam kehidupan manusia

---

<sup>12</sup>Kementerian Agama RI, Al-Hikmah, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Di Ponegoro, 2008), h.91.

<sup>13</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, jilid 2, (*Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*), (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.537

khususnya bagi siswa di sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa/ 4 : 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah swt dan taatilah rasul (Muhammad saw.), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah swt. (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah swt. dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”<sup>14</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. memperingatkan kepada manusia akan pentingnya waktu, yang merupakan sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu harus digunakan sebaik-baiknya agar tidak terbuang sia-sia. Siswa harus mengisi waktu dengan hal-hal positif agar tidak rugi seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu serta mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.<sup>15</sup>

*Treatment* ketiga peneliti membahas tentang disiplin perbuatan seperti tidak menantang peraturan yang berlaku. Hal tersebut diungkapkan dalam Q.S An-Nisa/ 4:59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

<sup>14</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir, (Jakarta Selatan, 2018), h.87

<sup>15</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, jilid 15, (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an), (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.496-497.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.<sup>16</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagaimana dalam Islam Allah swt. memerintahkan hambanya untuk taat kepada peraturan yang berlaku. Menaati perintah guru wajib dilakukan oleh siswa selama peraturan itu tidak bertentangan dengan Islam.<sup>17</sup>

*Treatment* keempat peneliti menjelaskan masalah terkait disiplin perbuatan seperti tidak suka berbohong, sebagaimana dalam Islam manusia dilarang untuk berbohong atau menyampaikan hal-hal yang tidak benar. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Nur/ 24:14-15 yang berbunyi:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kalian semua di dunia dan di akhirat, niscaya kalian ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kalian tentang berita bohong itu. (Ingatlah) di waktu kalian menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kalian katakan dengan mulut kalian apa yang tidak kalian ketahui sedikit juga, dan kalian

<sup>16</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal.87.

<sup>17</sup>Indah Lestari, “Implementasi Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral *Contract* untuk mengatasi perilaku terlambat Masuk ke Sekolah bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung”, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/7758/1/Skripsi%2520Full.pdf>

menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.”<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. melarang hambanya untuk menyampaikan hal-hal yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berbohong merupakan dosa besar dan perbuatan yang paling buruk. Sifat bohong tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga merugikan dirinya sendiri secara tidak sadar.<sup>19</sup>

*Treatment* kelima peneliti membahas tentang disiplin perbuatan seperti tidak mencontek. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Taubah/ 9:119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah swt. dan tetaplah bersama orang-orang yang benar (jujur).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada hambanya untuk berlaku jujur seperti dalam hal tidak menyontek. Menyontek di larang dalam Islam karena merupakan salah satu perbuatan yang tidak terpuji.<sup>20</sup>

Hasil dari uji hipotesis didapatkan dengan menggunakan rumus uji t dari data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo yang didapatkan dari 21 responden setelah diberikan *pre-test* oleh peneliti, setelah dilakukan *pre-test* berupa penyebaran kuesioner (angket) kedisiplinan belajar siswa, maka diberikan perlakuan konseling kelompok teknik *self*

<sup>18</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 545.

<sup>19</sup>Raja, Thaha Muhammad Ahmad, *Hifzul Lisan Penuntun Akhlak Keluarga*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), h.48.

<sup>20</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: di Ponegoro, 2010), h.67.

*management*. Nilai mean *pre-test* dan *pos-test* sebesar 29,571 dari hasil uji T sebesar 20,921 dengan nilai signifikan (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka terdapat perubahan yang signifikan dengan ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self management* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self managment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo sebanyak 21 responden, maka dapat disimpulkan:

Hasil yang didapatkan dari *pre-test* menunjukkan bahwa ada 21 siswa yang kurang disiplin dalam belajar, yaitu dengan nilai rata-rata *pre-test* 42.95, kemudian setelah pemberian *treatment* didapatkan nilai rata-rata *post-test* 72.52. Hasil dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo sebesar 40%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *self managment* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t dengan data *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,921 dengan nilai signifikan (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dengan nilai mean *pre-test* dan *post-test* sebesar 29,571, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $(20,921) > t_{tabel}$  (1,729). Hal tersebut memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik *self managment* dengan ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa konseling kelompok teknik

*self managment* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo sebesar 40% .

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self managment*. Adapun saran terkait hasil penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan masalah tingkat kedisiplinan belajar siswa, agar hasil penelitiannya dapat menjadi lebih baik dan lebih lengkap dan peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan sesuatu terkait dengan apa yang akan diteliti agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013. h. 545.
- Aftiani, Hanif. "Penerapan Konseling Kelompok *Behavior* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro," *Jurnal BK Unesa* 3. Vol 2, No.3 (2013): h. 438  
<http://repositorry.radenintan.ac.id/5409/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Apriadi. "Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah melalui Token Ekonomi pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Dingo," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2 No 3. (2016): h.303.  
<http://repositorry.radenintan.ac.id/5409/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993. h. 114.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007. h. 177.
- Asmani, dan Jamal Ma'ruf. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2010. h.60-64.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, Alfabeta 2013. h. 1.
- Depdiknas RI, *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003), h. 8.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/12345678/2668/1/DANI%20RAMDANI-FITK.pdf>
- Gie. *The Liang, Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa*. Edisi 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000. h.77.
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS)*, "Tren Remaja Pakai Rokok Elektrik Meningkat, Ahli Ingatkan Dampak Buruknya", 30 Juni 2020.  
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/30/180300723/tren-remaja-pakai-rokok-elektrik-meningkat-ahli-ingatkan-dampak-buruknya?page=all>  
14 Juni 2023.
- Ilahi, ridho, syahniar, dan Indra Ibrahim, "Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan & Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol 2, No.2 (2013):h. 20-25.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Ilyas, Baharuddin, dan Muhammad Ari Tiro. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*. Edisi 1 Makassar: Andira Publisher, 2002. h.193.

- Isnaini, Faiqotul. “Strategi *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, Vol 2, No. 2 (2015): h.34. <http://journals.ums.ac.id/indeks.php/humaniora/article/view/1842>
- Jaya, Faridah. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsani, 2015. h.3-4.
- K, Gantina, dan Karsih E W. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT.Indeks, 2016. h.180.
- Komalasari, Dantina, dan Eka Wahyuni. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), ‘Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu’. 12 September 2018. <https://www.google.com/amp/s/metro.tempo.co/amp/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), “24 Persen Pengguna Narkoba Adalah Pelajar” 25 Oktober 2021. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/25/112503471/data-kpai-kasus-perundungan-paling-banyak-terjadi-pada-siswa-sd?page=all> 15 Juni 2023
- Kompri. *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014. h.58.
- Lestari, Indah. *Implementasi Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral Contract untuk mengatasi perilaku terlambat Masuk ke Sekolah bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/7758/1/Skripsi%2520Full.pdf>
- Lewis, dan Stewart. *Strategi & Investasi Konseling*. Jakarta: PT Indeks, 2014. h.150.
- Lubis, Namora Lumongga, dan Hasnida. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana, 2016. h.62.
- M. Sos.I, Dr. Subekti Masri. *Bimbingan dan Konseling, Teori dan Prosedural*, Makassar : Aksara Timur h. 27-30
- M.Sc, Dr. Namora Lumongga Lubis. *Konseling Kelompok*. Jakarta : Kharisma Putra Utama 2016. h.19.
- Maria Rumba S.Pd., dan Husniati S.Sos. Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara. SMP Negeri 5 Palopo, 31 Januari 2024.
- Naim, Ngainum. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. h. 142.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993. h.232.

- Nisa, Afiatin. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*, (Gresik: Skripsi Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019). <http://eprints.umg.ac.id/2507/3/BAB%20II.pdf>
- Nurjanah, Fajriana, dan Desi Loviana, “*Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Studi Kasus SMA Negeri 5 Banda Aceh,” *Jurnal Pencerahan Vol 10*, No. 2. (2016): h. 95-102. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/5332/4462>
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015. h.100.
- Profil SMP Negeri 5 Palopo yang diambil pada tanggal 15 Juli 2024
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015. h.196.
- Rachman, Maman, Ridho Ilahi, syahniar, dan Indra Ibrahim. “Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan & Konseling,” *Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2.No.2* (2013): h. 20-25. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Rahman, Hibana S. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Pres, 2003. h.16.
- Raja, dan Thaha Muhammad Ahmad. *Hifzul Lisan Penuntun Akhlak Keluarga*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005. h.48.
- Refni, Sarmen. “Menangani Disiplin Siswa Bermasalah”, *Jurnal Manajer Pendidikan Vol 11*. No 4. (2017): h. 394-400. <https://media.neliti.com/media/publications/270890-menangani-disiplin-siswa-bermasalah-891a4e5>
- Rizky, Tri Moehammad, dan Sambas Ali Muhidin. “Dampak Disiplin Belajar dan Konsep Diri dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 1 No. 1* (2017): h.94-104. <http://ejournal.upi.edu/indeks.php/jpmanper/article/view/14616>
- S, Gunarsa. ”Teknik *Self Management* untuk Menurunkan Perilaku Membolos pada Siswa MA,” *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling. Vol.6.No.2* (2022): h. 123-128 <http://jurnal.uns.ac.id/jpk>
- Saifuddin, Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty, 1988. h.173.
- Saregar, Yuberi Antori. *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*. Bandung : Rineka Cipta, 2002. h.177.
- Sarwono, Jonathan., dan Hendra Nur Salim. *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gaya Media, 2017. h.135.

- Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1994. h. 3.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002. h.358-359.
- Sudrajat, Enang. *QS. Al-Anfal:27 Al-Qur'anulkarim Terjemahan Tafsir Per Kata*, Bandung:syaamil Al-Qur'an, 2007. h.180.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes," *Jurnal Mimbar Ilmu Vol 24. No 2. (2019): h 232-238.*  
<http://garuda.kemendikbud.go.id/documents/detail/1099278>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019. h. 199.
- Supriyatna. *Bimbingan dan Konseling di Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013. h.107.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014. h. 69.
- Syarifuddin. *Kapita Selekta Materi Pokok Ujian Komprehensif*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN SU. h.101.
- T. Joris., dan Erly Oviene.M. *Konseling Kelompok di Sekolah*. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020. h. 22-23
- Telaumbanua, Kaminudin. *Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa*, (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).  
<https://repository.radenintan.ac.id/17004/1/Skripsi%2520BAB%25262.pdf>
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1990. h.208.
- Tyas, Kusroja Sucining. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII B DI SMP Negeri 4 Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015*, ( Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri) h.6  
[http://repository.radenintan.ac.id/2027/3/bab\\_i.pdf&sa=u&ved=2ahukewjuy72k2kihaxupv2wgthqbch0qfnoecbcqaq&usq=aovvaw3ze5-qvbdnvzsy-sywhyup](http://repository.radenintan.ac.id/2027/3/bab_i.pdf&sa=u&ved=2ahukewjuy72k2kihaxupv2wgthqbch0qfnoecbcqaq&usq=aovvaw3ze5-qvbdnvzsy-sywhyup)
- W, Purnomosari. "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Managament untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa", 2018.  
<http://eprintslib.umm.ac.id/204>
- Wardati, dan Mohammad Jauhar. *Implementasi Bimbingan dan Konseling*. h.150.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014. h.144.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

Lampiran 1: Kuesioner penelitian

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK *SELF*  
MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

**NAMA: SRI DEVI**

**NIM : 1901030020**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kedisiplinan Belajar	A. Disiplin Waktu	Datang Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah	2	1,17	3
		Tidak meninggalkan kelas pada saat jam belajar /membolos pada saat jam pelajaran	3	4,20	3
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	6,18	5	3
		Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku	7	8	2
		Tidak malas belajar	10	9	2
	B. Disiplin Perbuatan	Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugas pelajaran demi dirinya	11	12	2
		Tidak suka bohong	14	13	2
		Tingkah laku menyenangkan,	16,19	15	3

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
		seperti tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar			
		Jumlah Item			20

## **KUESIONER PENELITIAN**

Saya memohon dengan hormat kesediaan adik untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesedian dan partisipasi adik, saya ucapkan banyak terima kasih.

### **Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Isilah dengan memberikan tanda centang (√) dalam kolom yang tersedia di bawah ini terkait pernyataan yang dianggap paling sesuai yang anda alami.
4. Jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran anda.

Singkatan	Keterangan
SS	Sangat Sesuai
S	Sesuai
TS	Tidak Sesuai
STS	Sangat Tidak Sesuai

### **Contoh:**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya datang terlambat atau tidak tepat waktu tiba ke sekolah		√		

## KUESIONER KEDISIPLINAN BELAJAR

### Identitas Responden

Nama Lengkap : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : L / P

No. HP : .....

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya datang terlambat atau tidak tepat waktu tiba ke sekolah				
2	Saya masuk di kelas tepat waktu				
3	Saya selalu meminta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas				
4	Saya tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat (Bolos)				
5	Saya tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebelum batas pengumpulan tugas tersebut berakhir				
6	Saya menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah (PR) tepat pada waktunya				
7	Memakai seragam lengkap ke sekolah				
8	Membawa dan menghisap rokok di lingkungan sekolah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Tidak mengerjakan tugas dari guru tepat waktu				
10	Saya belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ulangan atau ujian				
11	Saya mengerjakan sendiri tugas atau PR yang diberikan oleh guru				
12	Saya hanya akan belajar jika di perintah oleh teman dan orang tua				
13	Saya mengirim surat sakit ke sekolah padahal saya tidak sakit, melainkan malas pergi ke sekolah				
14	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan di sekolah				
15	Saya selalu mencontek teman pada saat ulangan berlangsung				
16	Saya tidak pernah terlibat perkelahian atau tawuran di sekolah				
17	Saat bel sekolah berbunyi, saya tidak langsung masuk kelas melainkan menunggu dahulu guru masuk ke dalam kelas				
18	Saya menyelesaikan tugas di kelas sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran				
19	Saya tidak pernah meludah dan membuang				

---

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	sampah di kelas				
20	Saya meninggalkan sekolah tanpa izin dari pihak sekolah				

---

Palopo,.....  
Responden

.....  
NISN:

*Lampiran 2: Tahap Pelaksanaan Penelitian*

**Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok**

No	Tahap Konseling	Tujuan	Kegiatan
1.	Tahap Permulaan (Pembukaan)	Memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik antara peneliti dengan peserta konseling kelompok.	1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa 2) Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu 3) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat 4) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya 5) Peneliti menjelaskan pengertian tentang konseling kelompok dan tujuan konseling kelompok. 6) Peneliti mengucapkan terimah kasih atas kehadiran anggota kelompok
2.	Tahap	Peneliti menanyakan	1) Peneliti menanyakan kesiapan

No	Tahap	Tujuan	Kegiatan
	Konseling		
	peralihan (Transisi)	kesiapan peserta konseling kelompok serta memberikan penjelasan	<p>anggota kelompok dalam melaksanakan tugas</p> <p>2) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bertanya terkait hal-hal yang belum mereka pahami</p> <p>3) Peneliti menjelaskan secara singkat tentang tugas-tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan</p> <p>4) Peneliti harus mengontrol dan mengarahkan anggotanya agar merasa nyaman dan menjadikannya keluarga sendiri selama kegiatan konseling kelompok.</p>
3.	Tahap Kegiatan	Pemberian <i>treatment</i> dengan teknik <i>self managment</i>	<p>Peneliti menjelaskan jadwal pelaksanaan penelitian seperti :</p> <p>1) Melakukan <i>pre-test</i></p>

No	Tahap	Tujuan	Kegiatan
	Konseling		<p>2) Menjelaskan pengertian, tujuan serta faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin belajar</p> <p>3) Menjelaskan 2 indikator kedisiplinan belajar yang masing-masing memiliki sub indikator kedisiplinan belajar</p> <p>4) Melakukan <i>treatment</i> 1 dengan menggunakan indikator 1 dari disiplin waktu (tepat waktu dalam belajar seperti datang ke sekolah dan pulang ke sekolah tepat waktu)</p> <p>5) Melakukan <i>treatment</i> 2 dengan menggunakan indikator 2 dan 3 dari disiplin waktu (tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung atau membolos pada saat jam belajar dan menyelesaikan</p>

No	Tahap	Tujuan	Kegiatan
	Konseling		<p>tugas sesuai waktu yang ditetapkan</p>
			<p>6) Melakukan <i>treatment</i> 3 dengan menggunakan indikator 1 dan 2 dari disiplin perbuatan (patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku dan tidak malas belajar)</p>
			<p>7) Melakukan <i>treatment</i> 4 dengan menggunakan indikator 3 dan 4 dari disiplin perbuatan (tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri dan tidak suka berbohong)</p>
			<p>8) Melakukan <i>treatment</i> 5 dengan menggunakan indikator 5 dari disiplin perbuatan (tingkah laku yang menyenangkan seperti tidak mencontek, tidak membuat keributan atau berkelahi di sekolah dan tidak</p>

No	Tahap	Tujuan	Kegiatan
	Konseling		menggaggu teman atau orang lain yang sedang belajar
			9) Melakukan <i>post-test</i>
4.	Tahap Akhir	Menutup dan mengakhiri kegiatan konseling kelompok teknik <i>self managament</i>	<p>1) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok teknik <i>self management</i> akan segera berakhir</p> <p>2) Peneliti mengakhiri kegiatan dengan ucapan terimah kasih kepada anggota konseling kelompok teknik <i>self management</i> kemudian mengucapkan doa dan salam.</p>

## RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN

### KONSELING KELOMPOK

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Bidang Layanan : Kelompok
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Topik : Kedisiplinan belajar
- E. Tujuan Kegiatan : Agar siswa mampu meningkatkan kedisiplinan belajar
- F. Waktu Pelaksanaan : 45 menit
- G. Sasaran Layanan : 21 siswa
- H. Metode Pelaksanaan : Konseling kelompok
- I. Pelaksanaan Kegiatan : Mahasiswa/peneliti
- J. Alat/Media : Pulpen, kertas, materi dan model
- K. Uraian Kegiatan :

NO	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengucapkan salam</li><li>- Memperkenalkan diri</li><li>- Menanyakan kabar</li><li>- Ucapan terima kasih atas kedatangannya, berdoa bersama-sama sebelum kegiatan berlangsung</li><li>- Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan</li><li>- Menjelaskan tentang pengertian kedisiplinan belajar dan tujuan dari konseling kelompok</li></ul>	5 Menit
2	Tahap Peralihan:	5 Menit

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
	Menanyakan kesiapan peserta konseling kelompok serta memberikan penjelasan	
3	Tahap Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan masalah yang sedang dihadapi dengan jujur dan terbuka</li> <li>- Menjelaskan materi tentang kedisiplinan belajar terkait disiplin waktu yaitu tepat waktu dalam belajar, seperti datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu</li> <li>- Menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok</li> </ul>	30 Menit
4	Tahap Pengakhiran: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan bahwa kegiatan akan diakhiri</li> <li>- Memberikan apresiasi kepada anggota kelompok</li> <li>- Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir</li> <li>- Mengakhiri kegiatan dengan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam</li> </ul>	5 Menit

#### Evaluasi

Penilaian Proses mengacu pada:

- a. Kefektifan, antusias, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini dan sasaran terhadap topik terkait kedisiplinan belajar

## RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN

### KONSELING KELOMPOK

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Bidang Layanan : Kelompok
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Topik : Kedisiplinan belajar
- E. Tujuan Kegiatan : Agar siswa mampu meningkatkan kedisiplinan belajar
- F. Waktu Pelaksanaan : 45 menit
- G. Sasaran Layanan : 21 siswa
- H. Metode Pelaksanaan : Konseling kelompok
- I. Pelaksanaan Kegiatan : Mahasiswa/peneliti
- J. Alat/Media : Pulpen, kertas, materi dan model
- K. Uraian Kegiatan :

NO	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengucapkan salam</li><li>- Memperkenalkan diri</li><li>- Menanyakan kabar</li><li>- Ucapan terima kasih atas kedatangannya, berdoa bersama-sama sebelum kegiatan berlangsung</li></ul>	5 Menit
2	Tahap Peralihan: Menanyakan kesiapan peserta konseling kelompok serta memberikan penjelasan	5 Menit
3	Tahap Kegiatan:	30 Menit

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan masalah yang sedang dihadapi dengan jujur dan terbuka</li> <li>- Menjelaskan materi tentang kedisiplinan belajar terkait disiplin waktu seperti tidak meninggalkan kelas pada saat jam belajar berlangsung atau membolos dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan</li> <li>- Menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok</li> </ul>	
4	<p>Tahap Pengakhiran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan bahwa kegiatan akan diakhiri</li> <li>- Memberikan apresiasi kepada anggota kelompok</li> <li>- Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir</li> <li>- Mengakhiri kegiatan dengan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam</li> </ul>	5 Menit

Evaluasi

Penilaian Proses mengacu pada:

- a. Kefektifan, antusias, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini dan sasaran terhadap topik terkait kedisiplinan belajar

## RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN

### KONSELING KELOMPOK

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Bidang Layanan : Kelompok
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Topik : Kedisiplinan belajar
- E. Tujuan Kegiatan : Agar siswa mampu meningkatkan kedisiplinan belajar
- F. Waktu Pelaksanaan : 45 menit
- G. Sasaran Layanan : 21 siswa
- H. Metode Pelaksanaan : Konseling kelompok
- I. Pelaksanaan Kegiatan : Mahasiswa/peneliti
- J. Alat/Media : Pulpen, kertas, materi dan model
- K. Uraian Kegiatan :

NO	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengucapkan salam</li><li>- Memperkenalkan diri</li><li>- Menanyakan kabar</li><li>- Ucapan terima kasih atas kedatangannya, berdoa bersama-sama sebelum kegiatan berlangsung</li></ul>	5 Menit
2	Tahap Peralihan: Menanyakan kesiapan peserta konseling kelompok serta memberikan penjelasan	5 Menit

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
3	Tahap Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan masalah yang sedang dihadapi dengan jujur dan terbuka</li> <li>- Menjelaskan materi tentang kedisiplinan belajar terkait disiplin perbuatan seperti patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku dan tidak malas belajar</li> <li>- Menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok</li> </ul>	30 Menit
4	Tahap Pengakhiran: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan bahwa kegiatan akan diakhiri</li> <li>- Memberikan apresiasi kepada anggota kelompok</li> <li>- Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir</li> <li>- Mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam</li> </ul>	5 Menit

Evaluasi

Penilaian Proses mengacu pada:

- a. Kefektifan, antusias, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini dan sasaran terhadap topik terkait kedisiplinan belajar

## RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN

### KONSELING KELOMPOK

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Bidang Layanan : Kelompok
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Topik : Kedisiplinan belajar
- E. Tujuan Kegiatan : Agar siswa mampu meningkatkan kedisiplinan belajar
- F. Waktu Pelaksanaan : 45 menit
- G. Sasaran Layanan : 21 siswa
- H. Metode Pelaksanaan : Konseling kelompok
- I. Pelaksanaan Kegiatan : Mahasiswa/peneliti
- J. Alat/Media : Pulpen, kertas, materi dan model
- K. Uraian Kegiatan :

NO	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengucapkan salam</li><li>- Memperkenalkan diri</li><li>- Menanyakan kabar</li><li>- Ucapan terima kasih atas kedatangannya, dan berdoa bersama-sama sebelum kegiatan berlangsung</li></ul>	5 Menit
2	Tahap Peralihan: Menanyakan kesiapan peserta konseling kelompok serta memberikan penjelasan	5 Menit
3	Tahap Kegiatan:	30 Menit

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan masalah yang sedang dihadapi dengan jujur dan terbuka</li> <li>- Menjelaskan materi tentang kedisiplinan belajar terkait disiplin perbuatan seperti tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri dan tidak suka berbohong</li> <li>- Menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok</li> </ul>	
4	<p>Tahap Pengakhiran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan bahwa kegiatan akan diakhiri</li> <li>- Memberikan apresiasi kepada anggota kelompok</li> <li>- Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir</li> <li>- Mengakhiri kegiatan dengan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam</li> </ul>	5 Menit

Evaluasi

Penilaian Proses mengacu pada:

- a. Kefektifan, antusias, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini dan sasaran terhadap topik terkait kedisiplinan belajar

## RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN

### KONSELING KELOMPOK

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Bidang Layanan : Kelompok
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Topik : Kedisiplinan belajar
- E. Tujuan Kegiatan : Agar siswa mampu meningkatkan kedisiplinan belajar
- F. Waktu Pelaksanaan : 45 menit
- G. Sasaran Layanan : 21 siswa
- H. Metode Pelaksanaan : Konseling kelompok
- I. Pelaksanaan Kegiatan : Mahasiswa/peneliti
- J. Alat/Media : Pulpen, kertas, materi dan model
- K. Uraian Kegiatan :

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	Tahap Pembentukan: <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengucapkan salam</li><li>- Memperkenalkan diri</li><li>- Menanyakan kabar</li><li>- Ucapan terima kasih atas kedatangannya, dan berdoa bersama-sama sebelum kegiatan berlangsung</li></ul>	5 Menit
2	Tahap Peralihan: Menanyakan kesiapan peserta konseling kelompok serta memberikan penjelasan	5 Menit
3	Tahap Kegiatan:	30 Menit

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan masalah yang sedang dihadapi dengan jujur dan terbuka</li> <li>- Menjelaskan materi tentang kedisiplinan belajar terkait disiplin perbuatan seperti tidak membuat keributan atau berkelahi di sekolah dan tidak mengganggu teman atau orang lain yang sedang belajar</li> <li>- Menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok</li> </ul>	
4	<p>Tahap Pengakhiran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan bahwa kegiatan akan diakhiri</li> <li>- Memberikan apresiasi kepada anggota kelompok</li> <li>- Mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir</li> <li>- Mengakhiri kegiatan dengan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam</li> </ul>	5 Menit

Evaluasi

Penilaian Proses mengacu pada:

- a. Kefektifan, antusias, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini dan sasaran terhadap topik terkait kedisiplinan belajar

*Lampiran 3: Hasil nilai penelitian pre-test dan post-test*

*Hasil Pre-Test*

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	JUMLAH
1	MF	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	3	2	2	43
2	MZ	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	39
3	MS	1	4	2	2	1	4	2	2	1	3	3	1	2	3	2	4	2	2	2	2	45
4	ASS	2	2	2	1	3	2	2	1	3	1	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	39
5	MQR	1	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	3	2	4	4	1	4	1	1	1	41
6	MFH	3	3	2	3	3	2	4	1	3	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	2	48
7	HTP	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	40
8	Z	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	52
9	ZRT	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	42
10	A	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	43
11	MF	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	52
12	ASB	2	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	40
13	AT	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	42
14	H	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	37
15	FMNZ	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	40
16	NN	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	1	35
17	A	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	41
18	G	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	37
19	AAAY	2	2	2	2	1	4	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	45

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	JUMLAH
20	A	3	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	4	3	3	1	2	2	3	52
21	K	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	48

Hasil *Post-Test*

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	JUMLAH
1	MF	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73
2	MZ	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	70
3	MS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	77
4	ASS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	MQR	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	70
6	MFH	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	64
7	HTP	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73
8	Z	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	67
9	ZRT	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69
10	A	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	70
11	MF	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	74
12	ASB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13	AT	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
14	H	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	67
15	FMNZ	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
16	NN	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	69

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	JUMLAH
17	A	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	70
18	G	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	70
19	AA Y	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	75
20	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
21	K	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75

*Lampiran 4: Hasil output SPSS*

**A. Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konseling Kelompok <i>Behavioral (X)</i>	21	36	52	42,95	4,955
Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)	21	64	80	72,52	4,535
Valid N (listwise)	21				

Sumber data: *IBM SPSS 20 for windows*

**B. Uji Normalitas**

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	,163	21	,150	,911	21	,057
<i>Post-test</i>	,187	21	,053	,949	21	,330

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber data: *IBM SPSS 20 for windows*

**C. Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	N of Items
Alpha	
,776	20

Sumber data: *IBM SPSS 20 for windows*

### D. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre-test - post-test</i>	-29,571	6,477	1,413	-32,520	-26,623	-20,921	20	,000

Sumber data: *IBM SPSS 20 for windows*

*Lampiran 5: Dokumentasi penelitian lapangan*

Observasi Awal



Pemberian *Pre-Test* Kelas VII



Pemberian *Treatment*





Pemberian *Post-Test*





*Lampiran 6: Daftar riwayat hidup*

**RIWAYAT HIDUP**



**Sri Devi**, lahir di Pakebangan pada tanggal 02 Agustus 2001.

Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Basaruddin dan ibu Satriani.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Songka, Wara Selatan Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada

tahun 2013 di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 632 Saronda. Kemudian melanjutkan pendidikannya di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Bonelemo sampai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) 14 Luwu dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya S1 di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Palopo dengan mengambil jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Nomor HP. 085243536223